

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL
DALAM KEGIATAN JUM'AT BERMUNAJAT
DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG KAB. BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**HAMDANI TRI RAHAYU
NIM. 1917402032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hamdani Tri Rahayu
NIM : 1917402032
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Implementasi Pendidikan Spiritual dalam Kegiatan Jum'at Bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Kabupaten Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil; penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,

The image shows an official stamp of the institution, featuring a logo and the text "METERAI TEMPEL" and "B7AKX588826220". A handwritten signature is written over the stamp.

Hamdani Tri Rahayu
NIM. 1917402032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsatru.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM
KEGIATAN JUM'AT BERMUNAJAT DI SMK MA'ARIF NU 1
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Hamdani Tri Rahayu (NIM. 1917402032) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Pembimbing,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP.19730717 199903 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Lavla Mardiyah, M.Pd.
NIP. 19761203 202321 2004

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Hamdani Tri Rahayu
Lamp : 3 (tiga) lembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Hamdani Tri Rahayu
NIM : 1917402032
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Judul : Implementasi Pendidikan Spiritual dalam Kegiatan Jum'at Bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Kab. Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Oktober 2023
Pembimbing,

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730317 199903 1 001

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL
DALAM KEGIATAN JUM'AT BERMUNAJAT
DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Hamdani Tri Rahayu

1917402032

Abstrak: Urgensi pendidikan spiritual dengan seiring berkurangnya nilai moral dan spiritual dimana sudah seharusnya lembaga pendidikan menggalakan pendidikan yang berkaitan dengan karakter spiritualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang implementasi pendidikan spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sudah berhasil dan berjalan khidmat dengan hasil peserta didik berperilaku positif. Ditunjukkan dengan indikator yang telah terpenuhi seperti memiliki keimanan dan ketaqwaan yang meningkat, tanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki ketenangan hati. Adapun keberhasilan tersebut tidak luput dari usaha para guru dalam menentukan strategi pendidikan spiritual. Yakni menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan, internalisasi nilai, dan penciptaan suasana religius.

Kata kunci: Pendidikan Spiritual, Jum'at Bermunajat

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL
DALAM KEGIATAN JUM'AT BERMUNAJAT
DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Hamdani Tri Rahayu
1917402032

Abstract: *The urgency of spiritual education along with the decline in moral and spiritual values means that educational institutions should promote education related to spiritual character. The aim of this research is to find out in depth about the implementation of spiritual education in Friday prayer activities. This research uses descriptive qualitative field research methods. The location studied was Ma'arif NU 1 Ajibarang Vocational School, Banyumas Regency. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of research regarding the implementation of spiritual education in Friday prayer activities at SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang consist of dhuha and istighosah prayers. These activities run in an orderly and effective manner. The strategy used is through habituation, example, internalization of values and creating a religious atmosphere. The implications of the implementation of spiritual education in Friday prayer activities for students at SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang include increasing faith and devotion, making individuals responsible, of noble character and able to learn to win his heart..*

Keywords: *Spiritual Education, Friday Prayers*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Translasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	H (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik

			atas)
ر	Ro	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَيْلٌ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...آ...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Contoh :

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةٌ لِأَطْفَالٍ

Raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةَ

Talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala

- الأبرُّ Al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalaalu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهَ الرَّزَاقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ أَمْرٌ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Yang terbaik diantara kamu adalah mereka yang memiliki perilaku terbaik dan karakter terbaik”¹

(Sahih Bukhari)



¹ Desinta Ramadani, “Motto Hidup Islami untuk Hidup yang Lebih Tenteram”, <https://www.gamedia.com/best-seller/motto-hidup-islami/>, Diakses pada 5 Oktober 2023 pukul 19.00.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Dengan mengucapkan syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT sehingga dapat terselasaikannya skripsi ini.

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Narsun dan Ibu Misnatin yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh serta motivasi kepada peneliti.
2. Kakak-kakak saya yang telah memberikan doa, perhatian dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga serta orang-orang yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Pendidikan Spiritual dalam Kegiatan Jum'at Bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Kabupaten Banyumas". Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga ke zaman yang terang benderang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, dan semoga kita mendapatkan sya'atnya di yaumul akhir kelak, *amiin*.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing skripsi saya yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada peneliti.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Penasehat Akademik PAI E angkatan 2019.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, dan pengalamannya pada peneliti selama duduk di bangku perkuliahan.
9. Seluruh Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Tosirin, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
11. Segenap guru dan karyawan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang telah membantu peneliti selama proses riset penelitian.
12. Orang tua saya Bapak Narsun dan Ibu Misnatin yang selalu memberikan dukungan, doa, serta motivasi kepada peneliti.
13. Kedua kakak saya Saiful Chamim dan Arif Fauzan, S.Pd., yang telah memberikan arahan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Segenap keluarga besar yang mendukung dan mendoakan peneliti.
15. Teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta kepada PAI E angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaan yang telah terukir.

Peneliti sampaikan selain ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tenaga, pikiran, dukungan maupun doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan tersebut mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. *Aamiin*.

Puwokerto, 5 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Hamdani Tri Rahayu

NIM. 1917402032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. Pendidikan Spiritual	9

2. Kegiatan Keagamaan Siswa	18
3. Kegiatan Keagamaan di Sekolah sebagai Pendidikan Spiritual	23
C. Penelitian Terkait	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Objek dan Subjek Penelitian	29
1. Objek Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Penyajian Data	36
B. Analisis Data	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
C. Keterbatasan Peneliti.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 5 Profil Sekolah, Sejarah, Visi dan Misi

Lampiran 6 Surat Ijin Observasi

Lampiran 7 Surat Izin Riset Individu

Lampiran 8 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Semiar Proposal

Lampiran 10 Surat Keterangan Ujian Komprehensif

Lampiran 11 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 14 Sertifikat Aplikom

Lampiran 15 Sertifikat KKN

Lampiran 16 Sertifikat PPL

Lampiran 17 Sertifikat PBAK

Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 19 Rekomendasi Muanaqosyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu unsur yang mempunyai peran strategis dalam pembinaan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Peran pendidikan yang pada intinya adalah menunjukkan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar, sistematis, dan terarah untuk mewujudkan manusia yang bekeadaban serta memiliki ilmu. Pendidikan secara luas dapat diartikan sebagai proses memperoleh ilmu pengetahuan serta menciptakan seseorang menjadi pribadi yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Maka pentingnya pendidikan dalam kebutuhan setiap manusia agar dapat mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya dimasa yang akan datang sehingga mampu menghadapi perubahan zaman.

Sebagaimana pemerintah telah menekankan bahwa tujuan pendidikan nasional yang mengarah kepada para peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat memiliki jiwa spiritual agama yang kokoh. Dalam hal ini sekolah perlu membekali peserta didik agar mereka mampu melalui segala macam permasalahan yang dihadapinya dengan baik. Maka dari itu peran yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan menjadi garis terdepan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

² ‘Undang-Undang Pemerintah Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’,.

Sementara itu terdapat fenomena yang terjadi di tengah masyarakat dimana remaja yang termasuk para peserta didik dianggap kurang baik, seperti terjadinya perkelahian, kurangnya etika dalam kehidupan bermasyarakat serta pengaruh *gadget* dan media sosial, dan juga kurang perhatiannya pembentukan spiritual untuk membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa. Ini menjadi ketakutan masyarakat dari dampak negatif perkembangan globalisasi ini. Ketakutan ini harus menjadi perhatian karena ketika generasi akhlaknya semakin berkurang maka siapa lagi yang menjadi harapan bangsa ini.³

Sebagaimana fenomena yang terjadi di wilayah Kabupaten Banyumas yakni krisisnya identitas sekelompok remaja yang masih sekolah menjadi geng motor berperilaku kurang baik seperti berbuat kerusakan yang terjadi di Sawangan, Purwokerto Barat. Sekelompok remaja dari dua geng motor berbuat kerusakan dengan membawa senjata tajam, mereka masuk ke pemukiman warga dan merusak sepeda motor yang terparkir di teras rumah. Hal tersebut sudah tentu meresahkan warga karena selain kerugian dari kerusakan motor tetapi juga menjadi suasana lingkungan tidak aman.⁴

Selain itu, ada juga fenomena lain yang terjadi di wilayah Banyumas termasuk kasus seksual dan kasus narkoba. Hal-hal ini dikatakan oleh kapolresta disebabkan oleh banyak faktor salah satunya dasar agama yang kurang, serta dampak perkembangan teknologi. Maka solusi dalam menangani kasus kenakalan remaja perlu adanya sinergi antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Dan dalam lingkungan sekolah perlu dibangun adanya suasana yang dapat mencegah terjadinya kenakalan pada anak sekolah. Maka dari itu sekolah seyogyanya dapat menjadi

³ Abdul Hamid dkk, "Strategi Pendidikan Spiritual Dalam Mengantisipasi Dampak Globalisasi Pada Masyarakat", *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No..2 (2019), hlm. 56.

⁴ Rudal Afgani Dirgantara, Krisis Identitas dan Fenomena Geng Motor di Kalangan Remaja, Siapa Salah ?, Diakses pada Minggu, 22 Oktober 2023 <https://www.liputan6.com/regional/read/4917759/krisis-identitas-dan-fenomena-geng-motor-di-kalangan-remaja-siapa-salah?>

pelopor dalam pembentukan karakter anak didik sebagai pencegahan penyimpangan perilaku pada anak sekolah.⁵

Untuk itu maka diperlukan salah satu cara sekolah dalam membentuk karakter siswa yakni dengan penanaman pendidikan spiritual yang baik kepada generasi penerus agar nanti bisa membentengi diri mereka dari pengaruh yang tidak mendidik. Pendidikan spiritual merupakan penanaman sebuah nilai dan makna agar setiap insan dapat menjadikan hidup dengan makna yang luas dan kaya sehingga semuanya lebih berarti. Pendidikan spiritual berorientasi pada pembangunan jiwa yang tenang, meridhoi, dan jiwa yang diridhoi oleh Allah. Pendidikan spiritual diharapkan dapat menjadi perpaduan nilai dalam jiwa dan raga yang mensinergikan nilai pengetahuan yang dimiliki, emosi dan aktivitas seseorang. Artinya pendidikan ini tidak hanya sekedar mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta didik, melainkan juga membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.⁶ Dan dalam hal ini pendidikan spiritual dapat melatih perasaan peserta didik sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan mereka selalu dipengaruhi oleh nilai moral dan spiritual.

Pendidikan spiritual membekali peserta didik tidak hanya pengetahuan keagamaan, tetapi juga aktualisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam segala aspek kehidupan. Dalam kehidupan nyata nilai pendidikan spiritual dapat diaktualisasikan dalam bentuk nilai-nilai perdamaian, seperti: murah senyum, ramah, saling tegur sapa, tidak emosional, mudah mengulurkan tangan. Selanjutnya menyambung tali silaturahmi dapat diaktualisasikan dalam bentuk: mudah bergaul, berkomunikasi dengan yang lain, bersahabat, dan bekerjasama. Dan

⁵ Budi Setyawan, Puluhan Kasus Kenakalan Remaja Terjadi di Banyumas Sepanjang Januari-September 2023, Diakses pada Minggu 22 Oktober 2023 <https://banyumas.suaramerdeka.com/banyumas/0910487089/waduh-puluhan-kasus-kenakalan-remaja-terjadi-di-banyumas-sepanjang-januari-september-2023?page=2>

⁶ Nindiya Norianda dan Jagad Aditya Dewantara, "Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah)", *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 47.

bentuk spiritualisasi diri dalam perilaku yakni senantiasa berdzikir kepada Allah, istiqomah dalam beribadah, tekun berdo'a dan sebagainya.⁷

Seiring dengan berkurangnya nilai moral dan spiritual saat ini, sudah seharusnya lembaga pendidikan menggalakan pendidikan yang berkaitan dengan karakter spiritualitas. Penanaman nilai-nilai spiritual yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan dan dilakukan dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan secara konsisten. Tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa dengan pembiasaan yang baik dan hasil pendidikan nasional yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter akhlak mulia dapat terealisasi secara utuh, terpadu dan seimbang. Hal ini karena pada dasarnya karakter seseorang tidak dibentuk dengan sendirinya melainkan terbentuk melalui proses yang panjang melalui belajar dan bimbingan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia selain di keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan spiritual juga harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah, seperti melalui pembiasaan kegiatan yang bermanfaat karena pembiasaan tersebut merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan itu sendiri.⁸ Karena memang hal yang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik maupun warga sekolah yang lain.

Dengan adanya fenomena yang terjadi pada saat ini, terdapat beberapa sekolah telah menerapkan pembiasaan spiritual yang tujuannya untuk memperbaiki dan membentuk spiritualitas peserta didik. Salah satu sekolah yang telah menerapkan pembiasaan spiritual yaitu SMK Ma'arif

⁷ M. Dimiyati Mabruri dan Aris Musnandar, "Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol.3, No. 2 (2020), hlm. 199-200.

⁸ Ahmad Nurabadi, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1 (2018), hlm. 44.

NU 1 Ajibarang. Sekolah tersebut telah melakukan kegiatan pembiasaan yakni jum'at bermunajat yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Dalam prakteknya pembiasaan ini sudah berlangsung 8 tahun. Dari kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat tenang hatinya dan juga dapat tertanam akhlak yang baik.

Alasan peneliti memilih SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut selain menjadi lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusan agar siap bersaing di dunia kerja, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menjadi pusat perhatian masyarakat dalam membentuk karakter siswa melalui salah satu program keagamaan yaitu jum'at bermunajat. Dan didalam kegiatan jum'at bermunajat menggabungkan antara shalat dhuha dan istighosah dihari yang sama. Hal ini yang membuat peneliti merasa tertarik untuk menjadikan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena tidak banyak sekolah kejuruan yang notabene berorientasi pada dunia kerja namun memiliki kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Welas Delima selaku waka kurikulum ditemukan data bahwa kegiatan jum'at bermunajat ini diawali dengan shalat dhuha berjama'ah kemudian dilanjutkan istighosah dalam rangka bermunajat kepada Allah SWT dan dilanjutkan do'a. Kemudian diakhir rangkaian kegiatan, peserta didik diberi motivasi agar memberikan semangat belajar kepada mereka. Kegiatan tersebut menjadi wadah peserta didik dalam memanjatkan doa secara dengan hati yang tenang serta pengajaran akhlak didalamnya.⁹

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendidikan spiritual yang terdapat dalam kegiatan jum'at bermunajat tersebut di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Karena itu peneliti mengambil judul "Implementasi Pendidikan Spiritual dalam

⁹ Wawancara dengan Welas Delima selaku Waka Kurikulum pada hari Kamis, 6 April 2023.

Kegiatan Jum'at Bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

1. Pendidikan Spiritual

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Rahman pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁰ Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik jasmani maupun rohani sehingga mencapai kedewasaan yang akan menimbulkan perilaku utama dan kepribadian yang baik.

Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti jiwa atau roh. Spiritual berarti kejiwaan, rohani, batin, mental, dan moral. Dalam konteks ilmu pengetahuan, spiritual lebih cenderung kepada mental, intelektual, religius dan nilai-nilai pikiran. Kebaikan, kebenaran, kejujuran merupakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.¹¹ Jadi pendidikan spiritual merupakan proses pendidikan kepribadian yang didasarkan pada kecerdasan emosional dan spiritual yang bertumpu pada diri sendiri.

2. Kegiatan Jum'at Bermunajat

Kegiatan jum'at bermunajat merupakan program yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan ini berawal dari kegiatan istighosah saat menjelang ujian. Namun beralih menjadi kegiatan rutin karena diharapkan dengan kegiatan ini peserta didik dapat tenang hatinya serta dapat menanamkan akhlak. Dalam prakteknya kegiatan ini sudah berlangsung 8 tahun. Dari kegiatan ini diharapkan peserta

¹⁰ Abd Rahman dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 (2022). hlm. 4

¹¹ Leni Oktavianingsih, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus", Skripsi, (Semarang, 2019): UIN Walisongo, hlm. 25.

didik dapat tenang hatinya dan juga dapat tertanam akhlak yang baik. Kegiatan jum'at bermunajat ini diawali dengan shalat dhuha berjama'ah kemudian dilanjutkan istighosah dalam rangka bermunajat kepada Allah SWT dan do'a. Kemudian diakhir rangkaian kegiatan, peserta didik diberi motivasi agar memberikan semangat belajar kepada mereka.

Jadi implementasikan pendidikan spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat merupakan penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang sudah terprogram di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dimana didalamnya meliputi shalat dhuha dan istighosah. Kegiatan tersebut bertujuan pembinaan karakter agar tercipta peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki hati yang tenang. Pada penelitian ini hanya berfokus di kegiatan jum'at bermunajat untuk mendeskripsikan nilai spiritual yang terkandung didalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana implementasi pendidikan spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Spiritual dalam Kegiatan Jum'at Bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang cara implementasi pendidikan spiritual kepada peserta

didik serta sebagai referensi dalam mengembangkan dalam bidang pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan masukan bagi pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter, sehingga kedepannya diharapkan dapat mencapai tujuan yang optimal.

2) Bagi Waka Kesiswaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan juga menjadi bahan evaluasi selanjutnya.

3) Bagi Guru PAI

Diharapkan hasil penelitian bahan masukan bagi pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk evaluasi kegiatan selanjutnya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi guna pertimbangan dan acuan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran, pada bagian ini akan dipaparkan tata urutan pembahasan yang akan disajikan dalam penelitian skripsi supaya lebih sistematis dan terarah. Maka berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

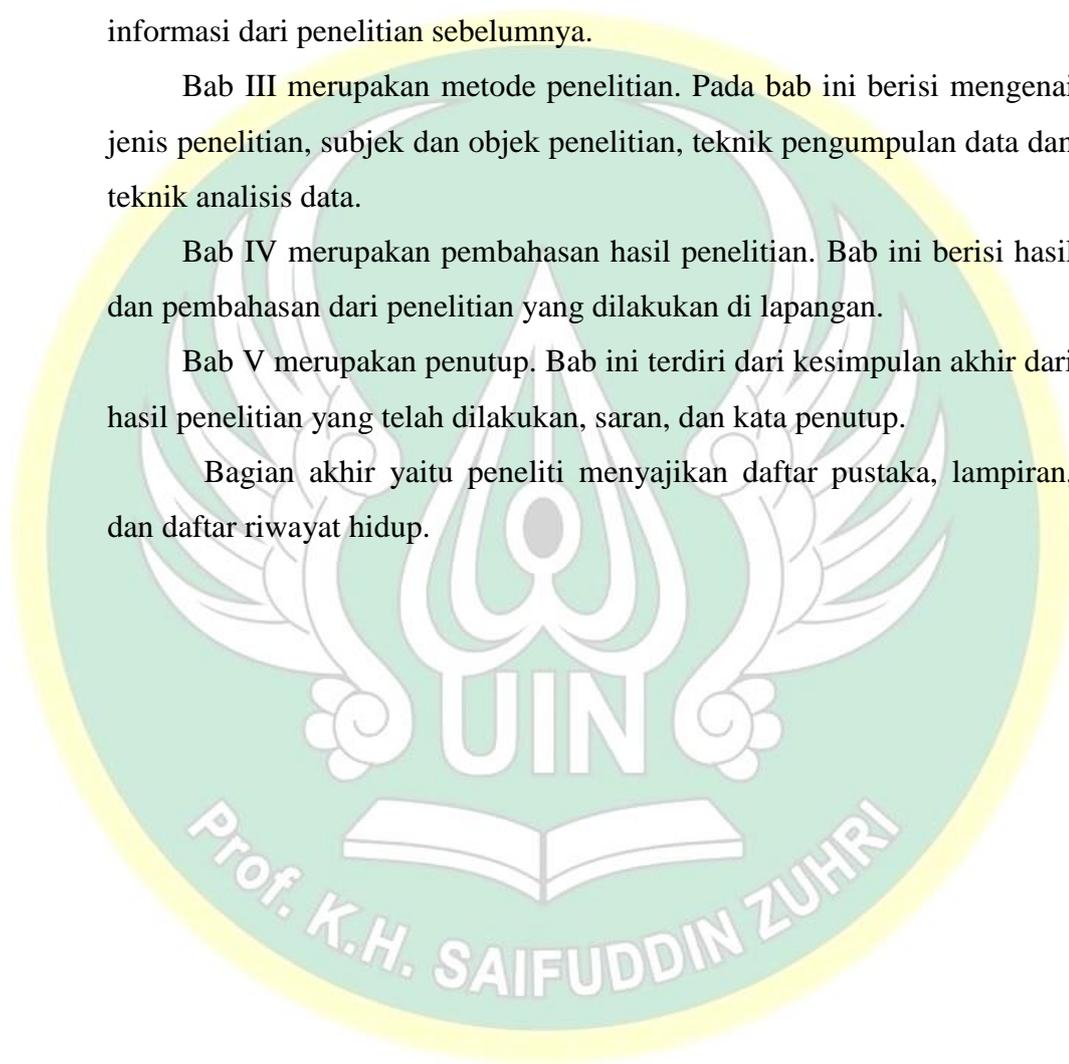
Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi mengenai pengertian pendidikan spiritual, tujuan pendidikan spiritual, ruang lingkup pendidikan spiritual, indicator keberhasilan pendidikan spiritual, kegiatan keagamaan di sekolah, dan strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual. Serta kajian pustaka yang berisi penelitian terkait sebagai referensi dan sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini berisi mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan di lapangan.

Bab V merupakan penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir yaitu peneliti menyajikan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan Spiritual

a. Pengertian Pendidikan

Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang berbeda tentang konsep pendidikan. Mereka mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia agar terbedayakan, tercerahkan, dan tersadarkan menjadikan manusia sebagaimana mestinya manusia. Karena, pendidikan berkaitan dengan bagaimana manusia dipandang.

Dilihat dari maknanya yang sempit pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat belajar mengajar. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak yang diserahkan kepada sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan memiliki kesadaran tinggi yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.¹²

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, dan dapat dikatakan pendidikan sebagai proses transfer ilmu dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Usaha sadar

¹² Nurani Soyumukti, *Teori-Teori Pendidikan*, Cetakan II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

dalam upaya membentuk kepribadian demi mencapai kedewasaan jasmani dan rohani.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik yaitu memelihara dan memberi latihan, ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹³

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan keterampilan intelektual dan emosional ke arah yang baik terhadap sesama manusia maupun alam. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus bangsa dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma dengan mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma kehidupan.¹⁴

Dengan demikian, pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang sehingga membuat manusia menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sarana pembudayaan dan penyaluran nilai atau norma. Pendidikan harus menyentuh dimensi dasar kemanusiaan, yang mencakup tiga hal mendasar yaitu: pertama, afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul. Kedua, kognitif yang tercermin pada kapasitas berpikir dan daya berintelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga, psikomotorik yang tercermin pada kemampuan

¹³Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1 (2013), hlm. 26.

¹⁴Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cetakan II (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

mengembangkan keterampilan teknis, keterampilan praktis, dan kinerja motorik.

Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam, bagian yang terpadu dari aspek-aspek ajaran Islam. Konsep pendidikan dalam Islam hakekatnya berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan kepribadiaannya secara menyeluruh dan dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahapan-tahapan tersebut yakni pelatihan ke arah aspek kejiwaan, akal pikiran, perasaan dan panca indra.¹⁵ Hal ini didasarkan bahwa hati, akal, dan pikiran merupakan substansi kejiwaan. Kondisi kejiwaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan fitrah tanpa memperoleh pendidikan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memahami tujuan hidup secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Spiritual

Spiritual adalah ruang lingkup dalam ilmu pendidikan yang mempunyai hubungan dengan agama, termasuk agama Islam. Dalam agama Islam sendiri, aspek spiritual memiliki hubungan erat dengan nilai keimanan, keyakinan, dan kepercayaan terhadap ke-Esaan Tuhan, kebenaran kitab suci, nilai ajaran agama, petunjuk dan pedoman yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang menjadikan aspek spiritual menjadi hal yang mendasar yang tidak dapat tergantikan.

Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily spiritual berasal dari bahasa Inggris yaitu *spirituality*. Kata dasarnya *spirit* yang berarti roh, jiwa atau semangat.¹⁶ Spiritual juga berkaitan

¹⁵ Nurhayati, "Pengembangan Spiritual Quotient Bagi Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 10, No. 1, (2018), hlm. 16–28.

¹⁶ Rumadani Sagala dkk, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)*, Edisi Pert (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2019), 1, hlm. 20.

dengan nilai-nilai kemanusiaan yang non materi seperti kebaikan, kebenaran, dan keindahan. Kata spiritual berarti setiap perbuatan yang berhubungan dengan hal-hal batin, rohani dan keagamaan.

Selanjutnya, definisi nilai spiritual menurut Maragustam merupakan inti dari hati nurani moral yang menjadi kekuatan ruhaniyah dan keimanan yang memberi semangat kepada seseorang untuk berbuat terpuji dan menghalanginya dari tuna karakter.¹⁷ Artinya spiritual adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lainnya saling mempengaruhi atau bekerja dalam kesatuan keterpaduan yang bulat dan berorientasi kepada sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang untuk mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pikiran dan perilaku serta dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta dan Tuhan.

Selain itu menurut Adler, manusia adalah makhluk yang sadar, yang berarti bahwa ia sadar terhadap semua alasan tingkah lakunya, mampu membimbing tingkah lakunya, dan menyadari sepenuhnya arti dari segala perbuatan untuk kemudian dapat mengaktualisasikan dirinya. Spiritualitas diarahkan kepada pengalaman tentang apa yang relevan dengan keberadaan manusia. Spiritualitas tidak hanya memperhatikan apakah hidup itu berharga, namun fokus pada mengapa hidup berharga.¹⁸

Maka spiritual memiliki pengertian yaitu semangat dan energi kehidupan yang berlandaskan pada hal yang diluar fisik dan menjadi pendorong bagi manusia untuk melakukan setiap perintah kebaikan dan menjauhi setiap perbuatan yang dilarang

¹⁷ Imam Hanafi, "Urgensi Penanaman Nilai Karakter Spiritual Keagamaan Dan Integritas Dalam Dunia Pendidikan", *An-Nuha*, Vol. 4, No. 2 (2017), hlm. 140–51.

¹⁸ Sagala dkk, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*,..., hlm. 51.

oleh Allah SWT. Pada hakikatnya spiritualitas merupakan pandangan pribadi serta perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan antara tujuan hidup, makna hidup serta kesadaran terhadap untuk memahami tujuan hidup yang sebenarnya.

c. Pengertian Pendidikan Spiritual

Pendidikan spiritual berkaitan dengan pendidikan yang menekankan pada persoalan-persoalan atau makna sehingga manusia mampu menempatkan perilaku dan hidup dalam makna yang lebih luas. Menurut M. Quraish Shihab, pendidikan spiritual memiliki hubungan yang erat dengan masalah kalbu, batin dan jiwa. Dalam Islam, pendidikan spiritual dikenal juga dengan istilah pendidikan ruhani yang merupakan sarana atau jalan menuju pencerahan batin dan sebagai titik tolak dari pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.¹⁹

Kemudian pendidikan spiritual dapat diartikan penguatan kekuatan spiritual bagi anak dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai pemenuhan naluri beragama mereka, menata sifat dengan tata karma dan meningkatkan kepekaan, dan mengarahkan pada nilai-nilai spiritual.²⁰ Dalam konteks ini, pendidikan spiritual sebagai konsep yang menekankan pada pengembangan kemampuan ruhaniah atau spiritual yang dapat dirasakan untuk meraih kesempurnaan hidup menurut ukuran Islam. Pengembangan kemampuan spiritual tidak terbatas pada peserta didik, akan tetapi mencakup semua pelaku pendidikan. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa mendidik dan mengikuti pendidikan adalah ibadah. Ibadah yang secara fungsinya yakni bertujuan pada pencerahan spiritual.

¹⁹ Sagala dkk, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*,..., hlm. 24.

²⁰ Suwaibatul Aslamiah, "Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf As)", *Legalite: Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam*, Vol. 2, No. 1 (2017), hlm. 95–116.

Dalam pendidikan spiritual menekankan pada persoalan-persoalan makna sehingga manusia mampu menempatkan perilaku sesuai dengan fitrah manusia. Abd. Rahman Getteng menjelaskan bahwa potensi fitrah membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya, dan fitrah ini juga yang membuat manusia itu istimewa sekaligus berarti bahwa manusia adalah makhluk pedagogik.²¹ Pendidikan spiritual berorientasi pada pembangunan jiwa manusia yang sehat ditandai dengan hadirnya integritas jiwa yang tentram, meridhai dan jiwa yang diridhai.

Seorang anak yang telah matang jasmani dan rohani, berarti ia telah mencapai derajat insan kamil, yakni manusia paripurna sebagaimana yang dicita-citakan pendidikan Islam. Pola insan kamil adalah manusia yang rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini berarti bahwa pendidikan Islam menjadikan anak sebagai objek peserta didik yang menekankan pentingnya pendidikan spiritual agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT.

Dengan demikian pendidikan spiritual merupakan pendidikan yang memiliki fokus membangun potensi dengan memadukan nilai-nilai pengetahuan, emosi dan amaliah keagamaan seseorang dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Dan pendidikan spiritual pada umumnya didasari oleh keyakinan bahwa aktivitas pendidikan merupakan ibadah kepada Allah SWT.

d. Tujuan Pendidikan Spiritual

Tujuan merupakan sasaran, arah yang akan dituju, dicapai dan sekaligus menjadi pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas dan kegiatan pendidikan yang sudah dilakukan. Dengan

²¹ Nurul Hasanah, "Implementasi Pendidikan Berbasis Spiritual Pada Anak Usia Dini Di TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak Tahun 2020", Skripsi, (Semarang, 2020): UIN Walisongo, hlm. 2.

kata lain, tujuan adalah standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pengkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain.

Dalam hal ini, pendidikan spiritual tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Karena, pendidikan spiritual merupakan bagian pendidikan yang memberikan pengaruh kuat kepribadian seseorang. Pendidikan spiritual memberikan peranan penting agar manusia dapat mengetahui hakikat penciptaannya, merumuskan tujuan dan maksud hidupnya. Seperti halnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya pendidikan spiritual merupakan bagian yang penting untuk diberikan kepada peserta didik.²²

Dengan adanya pendidikan spiritual maka manusia akan memahami bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kemampuannya berpikir dan bernalar, atau mengendalikan emosi. Hal yang utama adalah kemampuannya menyadari makna dirinya dalam hubungannya dengan Allah pencipta alam semesta, dengan orang lain, maupun dengan lingkungan alam sekitar.

Dalam realitasnya para pemikir dan ahli pendidikan Islam, para ahli pendidikan Islam belum ada kesepakatan dalam merumuskan tujuan pendidikan secara bulat. Diantara rumusan tujuan Imam Ghazali yaitu:

²² Nurul Afifah, "Peranan Pendidikan Spiritual/SpiritualQuotient (SQ) Dalam Membangun Karakter Bangsa", *Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 1, No.1 (2015), hlm. 183–88.

- 1) Insan paripurna yang bertujuan mendekati diri kepada Allah SWT
- 2) Insan paripurna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajarkan manusia agar mampu mencapai tujuan.²³

Adapun tujuan pendidikan spiritual menurut Imam Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah SWT yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan kewajiban dan sunnah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi alam fitrah manusia.
- 3) Mewujudkan profesionalisasi mengembangkan tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Membentuk manusia yang berakhlak mulia suci jiwanya dan kerendahan budi dan sifa-sifat.
- 5) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

Dengan rumusan dari Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan spiritual ialah membentuk manusia yang dekat dengan Allah SWT atau membentuk manusia shalih. Artinya, pendidikan spiritual dapat memperkuat jiwa menjaga hubungan dengan Allah SWT dan selalu memohon pertolongan-Nya.

Menurut Ary Ginanjar, tujuan pendidikan spiritual keagamaan lebih spesifik daripada pendidikan spiritual secara umum, sebab ia mengarahkan peserta didik agar mampu membentuk kepribadian yang cerdas secara spiritual serta tahan terhadap pengaruh modernisasi, westernisasi, globalisasi, dan

²³ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 61.

secara bertahap berhubungan dengan cita-cita spiritual atau pencerahan batin.²⁴

e. Ruang lingkup pendidikan spiritual

Ruang lingkup pendidikan spiritual juga identik dengan aspek-aspek pendidikan agama Islam karena apa yang didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Adapun ruang lingkup pendidikan spiritual yang umum dilaksanakan adalah²⁵:

1) Pengajaran keimanan

Menurut Abdullah bin Pengajaran keimanan berarti proses belajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari keimanan ini menerangkan tentang agama.

2) Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

3) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, yang bertujuan agar mampu ibadah melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran fiqh

Pengajaran fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-

²⁴ Sagala dkk, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*,..., hlm. 96-97.

²⁵ Sagala dkk, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*,..., hlm. 40.

dalil syar'i yang lain. Tujuan dalam pengajaran ini untuk mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya sehari-hari.

5) Pengajaran al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an.

f. Indikator pendidikan spiritual

Dalam mencapai keberhasilan karakter spiritual memiliki indikator-indikator yang dapat terlihat dari manusia itu sendiri. Karena karakter merupakan suatu ciri khas seseorang yang asli dan mengakar pada dirinya, juga merupakan penggerak seseorang untuk bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Dalam Dewi Utami bahwa menurut Tony Busan keberhasilan pendidikan spiritual dapat ditunjukkan antara lain:

- 1) Memiliki peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Artinya selalu merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Kesadaran tersebut didapat melalui sebuah proses pembersihan jiwa sehingga mampu mengamalkan segala suatu yang baik.
- 2) Bertanggung jawab, artinya dapat menjadi pemimpin dalam dirinya sendiri serta menjalankan setiap tugasnya sebagai kewajiban atasnya dan selalu siap dalam menghadapi resiko yang ada disetiap keputusan yang diambil.
- 3) Berakhlak mulia atau selalu senang berbuat baik, berarti seseorang dalam kehidupannya lebih cenderung untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia, karena menyadari bahwa segala sesuatu itu diawasi oleh yang Maha Mengetahui seperti berbuat kejujuran, menghargai dan menghormati, disiplin, rendah hati dll.

- 4) Memiliki kesederhanaan, artinya memiliki ketenangan hati karna selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dapat mensinergikan antara pikiran dan hati dalam kondisi yang sedang dialami.
- 5) Memiliki visi dan misi dalam hidupnya. Artinya memiliki tujuan hidup yakni untuk mendapat rahmat dan ridha dari Yang Maha Kuasa.²⁶

2. Kegiatan Keagamaan Siswa

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kegiatan berarti kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan berarti segala sesuatu mengenai agama.²⁷ Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada agama yang dianutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka segala aktivitas seseorang haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu. Artinya kegiatan keagamaan sebagai usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan

²⁶ Luh Kadek Dwi Utami, "Kecerdasan Spiritual Sebagai Indikator Pengukuran Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1. (2018), hlm. 25–28.

²⁷ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). hlm. 17

menjalankan syarait sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat.²⁸

Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu mengantarkan peserta didik kepada setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh rukun iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup rukun Islam. Ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan bermaksud untuk penanaman jiwa atau sikap keagamaannya pada peserta didik.²⁹

Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama, untuk itu latihan keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni sesuai dengan ajaran agama.

Kegiatan keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilaksanakan terus-menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarenakan dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan agama Islam maka kegiatan-kegiatan keagamaan disini yang ada kolerasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri.

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan dan fungsi yang ingin dicapai. Pada dasarnya kegiatan

²⁸ Dea Tara Ningtyas dan Abdur Rahman Adi Saputera, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama", *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 2, No. 2 (2018), hlm. 195.

²⁹ Icep Irham dkk, 'Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.1 (2019), hlm. 18–33.

keagamaan adalah usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dan fungsi dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari pendidikan Islam yang didalamnya termasuk juga pendidikan spiritual. Dengan demikian kegiatan keagamaan diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan diri kepada-Nya.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman kedalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah, khususnya peserta didik tidak hanya terfokus pada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan, tetapi juga harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama pada para peserta didik.

b. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Menurut Zuhairini, praktek keagamaan berasal dari kata praktek dan agama. Yang dimaksud praktek adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dengan teori. Sedangkan yang dimaksud dengan agama adalah sistem kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Selain itu, materi program kegiatan keagamaan dapat mencakup ruang lingkup yang luas dalam keseluruhan ajaran Islam dalam garis besarnya.³⁰

Materi kegiatan keagamaan di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga bidang pokok, yaitu keimanan (tauhid), keislaman (syari'ah), dan ihsan (akhlak). Dari ketiga pokok kegiatan keagamaan tersebut, menunjukkan bahwa pondasi dalam kegiatan

³⁰ A Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak", *An-Nisa Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol. 12, No. 1 (2019), hlm. 570–582.

keagamaan tidak dapat terlepas dari ketiga pondasi tersebut sebagai indikator dalam aktivitas keagamaan. Misalnya mengenai tauhid, tidak seorang pun yang dapat mengatakan tidak bertuhan walaupun sedetik, begitu juga dengan akhlak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga pondasi tersebut tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu serta dari ketiga bidang pokok tersebut melahirkan cabang-cabang kegiatan keagamaan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak contoh dari kegiatan keagamaan, seperti melaksanakan shalat, puasa Ramadhan, zakat, menyiarkan ajaran agama, menjalin silaturahmi atas dasar perintah syariat, dan masih banyak lagi yang ada di lingkungan sekitar kita. Selain itu, menurut Amin Syukur dalam jurnal Mustika, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan sebagai berikut:

- 1) Doa bersama sebelum memulai dan sesudah kegiatan belajar mengajar.
- 2) Tadarus Al-Qur'an sebelum waktu belajar pertama dimulai.
- 3) Shalat Dhuhur berjamaah dan kultum atau pengajian/bimbingan keagamaan secara berkala.
- 4) Mengisi peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama, dan menambah ketaatan beribadah.
- 5) Mengoptimalkan praktik ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial.
- 6) Menciptakan hubungan ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan antara guru, pegawai, siswa dan masyarakat sekitar.
- 7) Mengembangkan semangat belajar, dan mengagungkan kemuliaan agama.

- 8) Menjaga ketertiban, kebersihan dan terlaksananya amal shalih di lingkungan sekolah.³¹

Kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan sebagai upaya bentuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

- 1) Kegiatan harian seperti, berdo'a di awal dan diakhir pelajaran, tadarus sebelum masuk pelajaran, shalat dhuhur berjama'ah, dan kajian setelah shalat dhuhur.
- 2) Kegiatan mingguan seperti, infaq shodaqoh dihari jum'at, shalat dhuha dilanjutkan istighosah bersama setiap hari jum'at.
- 3) Kegiatan bulanan seperti buka puasa bersama, shalat tarawih di masjid sekolah, ceramah ramadhan yang khusus dilaksanakan ketika di bulan ramadhan.
- 4) Kegiatan tahunan seperti peringatan hari-hari besar Islam.

Berdasarkan dari uraian diatas, kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sesungguhnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan di bidang keagamaan kepada peserta didik. Dan sebagai pembiasaan kepada peserta didik untuk menumbuhkan karakter spiritual serta membentuk akhlakul karimah.

c. Manfaat Kegiatan Keagamaan

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengamalkan ajaran syarat agama Islam
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan dalam rangkan hubungan timbal balik dengan lingkungan

³¹ Abidin, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak,....., hlm. 575.

- 3) Menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik
- 4) Melatih peserta didik hidup bermasyarakat yang disiplin, jujur percaya diri, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- 6) Menumbuhkan dan meningkatkan akhlak yang baik
- 7) Mencetak generasi yang religius
- 8) Beramalialah sesuai dengan ajaran ahlusunnah wal jama'ah.

3. Kegiatan keagamaan di Sekolah sebagai Pendidikan Spiritual

Kegiatan keagamaan dibentuk sebagai program untuk menjadikan pembiasaan dan hal yang bagus. Menjadikan lingkungan yang baik bagi peserta didik. Dalam kegiatan keagamaan peserta didik diajarkan untuk peka dan mandiri menjalankan kewajiban-kewajiban seorang muslim yang baik. Kegiatan keagamaan dilaksanakan juga guna memberikan arah bagi peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi sesuai dengan nilai-nilai agama.

Kegiatan keagamaan merupakan langkah dalam mengajarkan pada peserta didik mengenai pendidikan spiritual. Dengan pelatihan melalui kegiatan keagamaan di sekolah cukup manfaat sebagai cara mengurangi hal-hal yang negatif. Selain itu, kecerdasan yang selama ini bertumpu pada ranah kognitif atau intelektual, perlu dilengkapi kecerdasan yang lain salah satunya kecerdasan spiritual. Melalui kegiatan keagamaan sebagai pendidikan spiritual itu, dapat membantu peserta didik menemukan jati diri sehingga akan berdampak positif kepada perilaku yang lebih baik.³²

³² Sagala dkk, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*,....., hlm. 256..

Dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual melalui kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa strategi diantaranya yaitu³³:

a. Penciptaan suasana religius

Penciptaan suasana religius itu mencakup beberapa hal diantaranya adalah berdoa bersama sebelum pembelajaran, kegiatan yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan doa bersama tersebut peserta didik senantiasa mengingat Allah SWT dan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenangan hati dan jiwa. Kemudian istighosah dan doa bersama secara serentak, merupakan kegiatan memohon dengan kalimat-kalimat pujian serta meminta petunjuk serta pertolongan dari Allah SWT. Penciptaan suasana religius merupakan upaya mengkondisikan sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku keagamaan.

b. Internalisasi nilai

Menurut Al-Ghazali internalisasi nilai adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang dapat dinilai baik atau buruk dengan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.³⁴ Pada internalisasi nilai dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai agama terhadap peserta didik, terutama mengenai tanggung jawab manusia. Selain itu dengan internalisasi nilai peserta didik memiliki pemahaman Islam yang tidak ekstrim yang menjadikan agama yang tertutup. Selanjutnya senantiasa diberikan nasihat kepada peserta didik tentang adab bertutur kata yang sopan dan

³³ Muhammad Faturohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 60-69.

³⁴ Aji Sofanudin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal", *Smart*, Vol. 1. No. 2 (2015), hlm. 151-163.

bertata karma baik terhadap orang tua, guru, maupun kepada orang lain.

c. Keteladanan

Menurut Agus Wibowo keteladanan adalah perilaku dan sikap dalam memberi contoh terhadap tindakan-tindakan baik, sehingga diharapkan bisa menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.³⁵ Di sekolah, pemberian keteladanan sangat penting karena tingkah laku seorang pendidik mendapatkan sorotan khusus dari peserta didik. Maka dari itu, sebisa mungkin memberi keteladanan yang baik dari menjaga perilaku dan memberikan contoh yang baik.

d. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Pembiasaan ini merupakan salah satu strategi yang penting dalam menginternalisasikan pendidikan spiritual kepada peserta didik. karena seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dia akan melakukannya dengan senang hati bahkan tanpa diperintah. Menurut Suparlan pembiasaan bukan digunakan untuk memaksa peserta didik untuk melakukan sesuatu, tetapi agar peserta didik dapat melakukan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah apalagi berat hati.³⁶

B. Penelitian Terkait

Untuk memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian, maka terlebih dahulu melihat sumber yang dapat mendukung topik penelitian. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain akan memberikan dukungan terhadap penelitian ini. Peneliti melakukan telaah pustaka dengan mencari referensi berupa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sekarang.

³⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban)*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2012), hlm. 89.

³⁶ Qodry A Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial Mendidik Anak Sukses Masa Depan Pandai Dan Bermanfaat*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 171.

Pertama, skripsi Arip Setiawan yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Moral dan Spiritual pada Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Fathir Ar Rasyid di Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun Akademik 2020/2021”*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa implementasi pendidikan moral pada mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Fathir Ar Rasyid di IAIN Salatiga diterapkan melalui program kegiatan IBTIDA, PDP, khataman online, dzibaan rutin, santunan anak yatim, dan GERMASIH. Sedangkan implementasi pendidikan spiritual yang mana menghasilkan pengajaran, ibadah, akhlak, fikih, keimanan, dan al-qur’an diterapkan melalui program kegiatan khataman online, dzibaan rutin, pelatihan tari sufi, PHBI, PDP, pelatihan khitobah, kajian kitab, kajian nisa’ dan *iqro’ club* (mengajar TPQ). Persamaan skripsi Arip Setiawan dengan penelitian ini yaitu terdapat fokus pembahasan mengenai pendidikan spiritual. Perbedaannya terletak pada penelitian tersebut tidak hanya fokus membahas pendidikan spiritual tetapi juga membahas pendidikan moral, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pendidikan spiritual.³⁷

Kedua, skripsi Nur Khasanah yang berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius di MTs Negeri 3 Banyumas”*. Skripsi ini berisi tentang proses internalisasi nilai-nilai spiritual di MTs Negeri 3 Banyumas melalui budaya religius meliputi budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), do’a pagi yang dilanjutkan tausiyah dan pembacaan asmaul husna, pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjama’ah, keputrian, tahfidzul Qur’an, dan bimbingan BTA. Nilai-Nilai spiritual yang diinternalisasikan meliputi aspek ibadah dan akhlak. Budaya religius yang diciptakan MTs Negeri 3 Banyumas tersebut, mampu meningkatkan nilai-nilai spiritual yang ada pada diri peserta didik. Skripsi ini memiliki kesamaan meneliti tentang nilai-nilai atau pendidikan spiritual.

³⁷ Arip Setiawan, "Implementasi Pendidikan Moral Dan Spiritual Pada Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Fathir Ar Rasyid Di Insitut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun Akademik 20220/2021", Skripsi, (Salatiga, 2021):IAIN Salatiga, hlm. 120, <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/11017>.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yakni satu kegiatan keagamaan.³⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis Leni Oktavianingsih dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”*. Hasil dari penelitian tersebut adalah penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang diantaranya shalat dhuha, membaca surat al-Mulk, melantunkan shalawat Asnawiyah, tadarus Al-Qur’an, membaca do’a tadarus Al-Qur’an, membaca asmaul husna, membaca do’a belajar. Dari rangkaian kegiatan tersebut nilai spiritualitas siswa dapat dikatakan baik. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yakni tentang nilai-nilai spiritual. Perbedaannya terletak pada lokasi yang dipilih serta objek penelitiannya.³⁹

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Irwanto dengan judul *“Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Siswa”*. Dalam jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMANU Sukamalo Lamongan implementasi pendidikan spiritual yang dilakukan adalah dalam bentuk bimbingan dan ritual keagamaan. Implementasi nyata dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yakni melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal dari harian, mingguan, bulanan, persemester dan tahunan. Diantara kegiatannya yaitu, membaca surat-surat pilihan yaitu yasin, al-kahfi, dan lain-lain. Persamaan pada jurnal tersebut dengan skripsi yang ditulis peneliti yakni mengenai implementasi pendidikan spiritual. Sedangkan perbedaannya yakni pada lokasi yang diteliti.⁴⁰

³⁸ Nur Khasanah, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius Di MTs Negeri 3 Banyumas Tahun 2020", Skripsi, (Purwokerto, 2020): IAIN Purwokerto, hlm. 81, <https://eprints.uinsaizu.ac.id/id/eprint/6929>.

³⁹ Oktavianingsih, *Penanaman Nilai-nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus*,..., hlm. 99-100.

⁴⁰ Irwanto, "Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Pembiasaan Dalam Bentuk Karakter Siswa", *Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, Vol. 4, No. 2, (2021), hlm. 67-79, .

Kelima, jurnal dengan judul “*Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara*” yang ditulis oleh Liza Sundari dkk. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara dilaksanakan dalam beberapa cara diantaranya: tahap pertama yakni merancang pembelajaran dengan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran, diawali dengan pembukaan dan apresepsi seperti mengawali dengan salam, berdo’a, bersyukur, dan tadarus. Kemudian eksplorasi dan konsolidasi yaitu mengaitkan materi dengan dalil dan beberapa masalah dalam kehidupan. Lalu pembentukan sikap melalui kegiatan-kegiatan di sekolah seperti salaman. Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi ini adalah pada implementasi sikap spiritual siswa. Dan perbedaannya terletak objek penelitiannya.⁴¹

⁴¹ Liza Sundari dkk, "Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara", *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2023), hlm. 120–30.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Amirul Hadi bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Penelitian kualitatif adalah proses memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*) tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Analisis deskriptif ini yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan dimana penelitian yang dilakukan yakni dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung. Penelitian lapangan atau *field research* adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut.⁴³

Penelitian ini dinamakan penelitian kualitatif karena mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai implementasi

⁴² Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan II (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 256.

⁴³ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 103.

pendidikan spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang lokasinya terletak di Jl. Raya Ajibarang-Purwokerto No. KM 01, Kedungmeong, Bumiayu, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Adapun profil SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut:

1. Profil SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit yang letaknya strategis di Desa Ajibarang. Berikut ini profil dari SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang:

Nama Sekolah	: SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Tahun Berdiri	: 1992
Alamat	: Jl. Raya Ajibarang km. 1 Ajibarang
Desa/Kelurahan	: Ajibarang Wetan
Kabupaten	: Ajibarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode pos	: 53163
Alamat E-mail	: smkmanusaajibarang@yahoo.co.id
Kepala Sekolah	: Tosirin, S.Pd.
NPSN	: 20302124
Nomor Operasional	: 572/103/C/92
Tanggal Izin Operasional	: 1992-05-25
Status Akreditasi	: A
Website	: https://smkmaarifnu1ajibarang.sch.id

Adapun alasan peneliti memilih SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut selain menjadi lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusan agar siap bersaing di dunia kerja, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menjadi pusat perhatian masyarakat dalam membentuk karakter siswa melalui salah satu program keagamaan yaitu

jum'at bermunajat. Dan didalam kegiatan jum'at bermunajat menggabungkan antara shalat dhuha dan istighosah dihari yang sama. Hal ini yang membuat peneliti merasa tertarik untuk menjadikan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena tidak banyak sekolah kejuruan yang notabene berorientasi pada dunia kerja namun memiliki kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Kemudian untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan dibahas atau yang akan diselidiki dalam penelitian. Objek penelitian juga disebut variabel penelitian yang menjadi perhatian peneliti.⁴⁴ Pada penelitian ini objeknya adalah kegiatan jum'at bermunajat yang terdapat di SMK Ma'arif NU Ajibarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses penerapan pendidikan spiritual melalui kegiatan pembiasaan tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai hal baik benda atau orang yang dapat memberikan peneliti data atau informasi. Adapun subjek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum, dan peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁴ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*,....., hlm. 55.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan dengan tujuan memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam. Menurut Moloeng sebagaimana dikutip Umar bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Menurut Sangadj dan Sopiah wawancara merupakan sebuah teknik yang dilakukan guna mengumpulkan data melalui pertanyaan langsung kepada narasumber atau informan.⁴⁶ Jadi, wawancara adalah praktik bertanya dan menjawab pertanyaan untuk bertukar informasi antara peneliti dan informan penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai suatu keadaan atau masalah yang diangkat dalam suatu penelitian.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁴⁷ Penjelasannya sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan secara terarah oleh beberapa pertanyaan-pertanyaan yang ketat. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah

⁴⁵ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,....., hlm. 59.

⁴⁶ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,....., hlm. 145.

⁴⁷ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,....., hlm. 319.

disiapkan. Wawancara ini hampir sama dengan kuisioner survei tertulis.

b. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara yang mengarah pada sejumlah pertanyaan yang tak tertutup sehingga dapat muncul pertanyaan baru secara spontan ketika berlangsungnya wawancara. Wawancara semi-terstruktur digunakan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Oleh karena itu, dalam wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, serta peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur dimana peneliti memiliki pedoman wawancara tentang kegiatan jum'at bermunajat yang didalamnya terdapat shalat dhuha dan istighosah serta beberapa pertanyaan spontan ketika berlangsungnya wawancara.

2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta yang sesuai dengan observasi. Tindakan menggunakan indera untuk mengarahkan perhatian suatu item merupakan tindakan

observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari setiap perilaku.⁴⁸

Menurut Gordon Mills bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan fokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁴⁹

Observasi dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian orang yang diamati. Dalam observasi ini peneliti ikut mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data atau subjek penelitian yang diamati. Data yang diperoleh dengan cara ini akan lebih lengkap, mendalam, dan lebih tajam. Dalam bidang pendidikan, misalnya peneliti dapat mengambil peran sebagai guru. Dengan peran tersebut dapat secara langsung mengamati perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁰

b. Observasi Non-partisipatif

Jika dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipatif peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku yang diamati kemudian mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam

⁴⁸ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 310.

⁴⁹ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,.....*, hlm. 67.

⁵⁰ Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian,.....*, hlm. 90.

kegiatan observasi tetapi hanya melakukan pengamatan independen. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai penunjang dalam pengumpulan data. Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti melaksanakan pengamatan mengenai bagaimana implementasi pendidikan spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman atau bukti kejadian, baik secara tertulis maupun secara lisan. Metode ini dilakukan dengan mencari, mengumpulkan dan mendata dokumentasi mengenai objek yang akan diteliti seperti transkrip, catatan, buku, majalah, surat kabar, ataupun foto-foto, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan semakin kredibel/dapat dipercaya bila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik lainnya yang telah ada.⁵¹

Teknik dokumentasi ini diperlukan oleh peneliti agar mendapatkan data mengenai implementasi pendidikan spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Teknik ini guna guna memperoleh data berisi sejarah berdirinya SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, letak geografisnya, visi misi sekolah, serta sarana dan prasarana. Hasil penelitian tersebut tercatat dalam format foto dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada

⁵¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,..., hlm. 329.

orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam pola, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan.⁵²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Ada tiga tahap didalam teknik analisis data ini yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.⁵³

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, didalam reduksi data perlu adanya penggunaan catatan marginal yaitu memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih dengan hal-hal pokok yang penting serta memfokuskan terhadap hal yang pokok untuk mencari pola dan tema yang sesuai dengan pokok bahasan sehingga akan menunjang kelancaran penelitian dan peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menyusun data.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Data yang telah terkumpul akan disajikan melalui uraian singkat namun dapat menjelaskan keseluruhan yang dimaksudkan dan bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bersifat naratif yang bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Dan data yang disajikan disusun secara sistematis.

3. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul dan bukti pendukung penelitian telah didapatkan

⁵² Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,..., hlm. 335.

⁵³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika*, Vol. 21. No. 1 (2021), hlm. 43-45.

melalui berbagai proses sebelumnya. Kesimpulan akan selalu bersifat sementara selama ada bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung penelitian yang ditemukan dalam proses pengumpulan data berikutnya.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam mengetahui valid atau tidaknya suatu data penelitian, maka harus diuji terlebih dahulu dengan uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif istilah validnya suatu data atau temuan jika tidak adanya perbedaan laporan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi dalam suatu objek penelitian.⁵⁴ Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber pada saat menganalisis dan mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data seperti yang telah peneliti jelaskan pada bagian teknik pengumpulan data sebelumnya. Triangulasi data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁴ Fadli, Memahami Desain Penelitian Kualitatif,....., hlm. 48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penggalan data yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber serta metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menyajikan hasil penelitian yang terkait dengan implementasi pendidikan spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan dalam Jum'at Bermunajat

Kegiatan jum'at bermunajat merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang menjadi program pembentukan karakter terhadap peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Kegiatan ini menjadi ciri khas sekolah yang berlandaskan agama. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid selaku guru PAI sebagai berikut:

“Karena memang anak SMK sehingga batinnya, hatinya juga perlu dijaga dengan kita mengadakan munajat, pendekatan diri kepada Allah SWT. Dengan munajat, dzikir/wirid dan sholat dhuha, kita memohon kepada Allah supaya selepas mereka selesai untuk diberi kemudahan dalam mencari ilmu.”⁵⁵

Selain itu Iskhak Latif selaku guru PAI juga mengungkapkan:

“Secara umum kegiatan munajat ini merupakan kebutuhan sekolah juga. Yakni untuk pembentukan karakter dari siswa-siswi. Biasanya berawal dari pembiasaan. Pembiasaan yang dibiasakan akhirnya itu menjadi melekat dalam diri siswa.”⁵⁶

Dari pemaparan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan jum'at bermunajat merupakan kegiatan yang sudah terstruktur dari sekolah dan diperuntukan kepada peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam upaya penanaman karakter. Kemudian dalam penanaman karakter tersebut tidak

⁵⁵ Wawancara dengan Abdul Majid selaku guru PAI pada hari Selasa, 12 September 2023.

⁵⁶ Wawancara dengan Iskhak Latif Selaku guru PAI pada hari Jum'at. 25 Agustus 2023.

dibentuk dalam waktu yang cepat, tetapi dapat melalui hal-hal ataupun kegiatan yang dijadikan pembiasaan. Ini juga menjadi gerakan dari sekolah dalam upaya mengajarkan pendidikan disamping melalui pembelajaran di kelas, serta dilakukan dengan membuat program kegiatan pembiasaan. Upaya ini dinilai cukup efektif karena melibatkan peserta didik dan juga pendidik untuk ikut terjun dalam kegiatan tersebut.

Implementasi pendidikan spiritual yang dipraktekkan dalam bentuk kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter adalah dua hal yang saling berkaitan dimana secara substansi ilmu agama kedua hal tersebut tercermin dari tujuan pendidikan yaitu bertaqwa dan berakhlakul karimah. Selain materi yang dilakukan dalam kelas atau kegiatan belajar mengajar, pembentukan karakter peserta didik yang dapat dilakukan melalui pembiasaan keagamaan yang sudah terperinci dalam jadwal kegiatan.

Dari sini kemudian terbentuklah program kegiatan keagamaan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang guna mendukung tercapainya tujuan yang telah dipaparkan. Berikut adalah ungkapan Abdul Majid mengenai rangkaian implementasi pendidikan spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat yang dilaksanakan yaitu:

“Alurnya adalah anak-anak setelah bel berbunyi, kelas yang mendapat jadwal munajat di masjid, bergegas ambil wudhu. Kemudian sambil menunggu yang belum berwuudhu kita membaca shalawat. Setelah itu, shalat dhuha 4 raka'at. Kemudian dilanjutkan istighosah dalam rangka munajat kepada Allah SWT. Setelah selesai, kemudian do'a. dan pada akhir kegiatan, anak-anak diberi motivasi belajar lalu berjabat tangan.”⁵⁷

Adapun dari hasil observasi mendapatkan bahwa selaras dengan yang telah disampaikan oleh Abdul Majid, bahwa

⁵⁷ Wawancara dengan Abdul Majid selaku guru PAI Pada hari Selasa, 12 September 2023.

implementasi pendidikan spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat yang dilaksanakan antara lain:

a. Shalat Dhuha

Diawali dengan para peserta didik bergegas datang ke masjid lalu segera mengambil wudhu untuk menunaikan shalat dhuha. Shalat dhuha ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan bagi setiap kelas. Kelas yang mendapat jadwal shalat dhuha, melaksanakan di masjid Miftahul Ulum yang merupakan masjid SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Shalat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah dengan 4 rakaat, setelah itu dilanjutkan dengan istighosah. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam pelajaran pertama sampai kedua, yaitu pada pukul 07.00-08.30 WIB. Kelas yang tidak terjadwal shalat dhuha, setelah berdo'a mereka membaca yasin dan tahlil secara bersama-sama di dalam kelas masing-masing.⁵⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan shalat dhuha ini diikuti peserta didik dengan antusias, datang tepat waktu ke masjid dan langsung menempatkan dirinya. Untuk peserta didik perempuan mereka sudah membawa alat shalat dari rumah. Kemudian mereka ada yang sudah mengambil air wudhu dan yang belum mereka langsung ke tempat wudhu untuk mengambil air wudhu. Dan mereka melaksanakannya dengan tertib, sebagaimana yang disampaikan oleh Jihan Salsabila:

“Iya dalam kita mengikuti kegiatan ini dilaksanakan dengan tertib karena sebagai murid kita harus menaati peraturan dan kita juga mempunyai kesadaran akan hal itu.”⁵⁹

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Alif Akbar Fadhilah bahwa:

⁵⁸ Wawancara dengan Iskhak Latif selaku guru PAI pada hari Jum'at, 25 Agustus 2023.

⁵⁹ Wawancara dengan Jihan Salsabilla peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum'at, 25 Agustus 2023.

“Saya mengikuti semua kegiatan ini dengan tertib. Dan saya merasa senang karena bukan hanya satu kelas tapi beberapa kelas. Dan saya juga jadi lebih merasa dekat kepada Allah melalui kegiatan ini.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan shalat dhuha ini berjalan dengan tertib dan peserta didik juga merasa senang dengan mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya ketika terdapat peserta didik yang datang terlambat, mereka tetap mengikuti kegiatan jum'at bermunajat ini namun sebelumnya mereka terkena sanksi pemberian point keterlambatan. Kegiatan ini rutin dilakukan dengan harapan peserta didik selain menjalankan ibadah wajib dapat memperoleh manfaat shalat dhuha yaitu mencegah manusia dari keburukan atau kemungkaran di dunia. Dan memperoleh manfaat yang lebih di dunia dan di akhirat. Shalat dhuha ini diharapkan menjadi ibadah yang mampu meningkatkan kecerdasan seseorang, utamanya kecerdasan spiritual.

b. Istighosah

Kegiatan istighosah merupakan kegiatan keagamaan yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita dalam kehidupan sehari-hari. Sebab kegiatan istighosah merupakan ladang kita untuk lebih mendekatkan diri dengan yang Maha Kuasa, serta dalam kegiatan istighosah terdapat kumpulan bacaan sholawat, dzikir, dan do'a-do'a yang telah disusun dengan sempurna.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan sekolah yang memiliki cara dalam membina sikap spiritual peserta didik antara lain melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari Jum'at sesuai melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid Miftahul Ulum

⁶⁰ Wawancara dengan Alif Akbar Fadhilah peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum'at, 1 September 2023.

manusa. Dalam kegiatan istighosah didalamnya terdapat bacaan-bacaan dzikir, sholawat, do'a. Para peserta didik diberikan selebar pedoman yang menjadi acuan bacaan istighosah.⁶¹

Dalam pelaksanaannya istighosah ini diikuti kelas yang sudah terjadwal terdiri dari 6 kelas yang sebelumnya telah melaksanakan shalat dhuha dan dilanjutkan istighosah. Setelah mereka khusyuk melaksanakan shalat dhuha, mereka juga tetap khusyuk dan tertib ketika istighosah berlangsung. Mereka melafalkan bacaan-bacaan yang terdapat dalam selebar kertas do'a. Guru pun mengikutinya dengan tertib dan posisinya di belakang siswa, serta sesekali memantau kepada para peserta didik.

Seperti hasil wawancara dengan Alif Akbar Fadhilah bahwa dia mengungkapkan:

“Ketika mengikuti istighosah tidak sama sekali merasa bosan karena imam munajatnya juga asik dan kita ramai-ramai membaca do'a. Malah kita melaksanakannya dengan khusyuk karena bisa membuat kita merasa tenang.”⁶²

Istighosah ini sebagai perantara agar senantiasa mengingat Allah SWT melalui dzikir dan do'a. Dengan dzikir akan membersihkan hati anak dari dorongan-dorongan hawa nafsu yang merusak. Selain itu juga melawan godaan setan yang senantiasa membujuk untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk. Dan Allah dekat dengan orang yang berdo'a, artinya akan mudah mengabulkan do'a setiap hamba. Dengan begitu do'a serta dibarengi ikhtiar merupakan hal yang utama agar impian dan harapan dapat diraih.

Sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali bahwasannya pendidikan spiritual melalui kegiatan keagamaan ialah untuk

⁶¹ Hasil observasi kegiatan istighosah pada hari Jum'at, 25 Agustus 2023.

⁶² Wawancara dengan Alif Akbar Fadhilah peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum'at, 1 September 2023.

membentuk manusia yang dekat dengan Allah atau membentuk manusia shalih. Dan berdasarkan pemaparan hasil observasi di atas peneliti mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan shalat dhuha serta isighosah pendidikan spiritual dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Terlihat dari kegiatan tersebut nilai pendidikan yang diimplementasikan serta diinternalisasikan yakni nilai keimanan dan ketaqwaan, nilai ibadah serta nilai akhlak. Dan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang shalih dan memperkuat jiwa menjaga hubungan dengan Allah SWT.

2. Strategi Guru dalam Pendidikan Spiritual di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual pada peserta didik, diperlukan strategi yang tepat diterapkan agar keberhasilan dapat tercapai. Strategi dapat diartikan sebagai proses untuk membuat rencana yang mempunyai guna untuk membantu memfokuskan serta membantu mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu pemilihan strategi ini perlu dipikirkan dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki beberapa strategi yang diterapkan dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual agar kegiatan jum'at bermunajat dapat berjalan dengan baik, yaitu:

a. Pembiasaan

Strategi pembiasaan peserta didik di sekolah dilakukan dengan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran maupun melalui kegiatan diluar pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi pengembangan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan yang terjadwal ataupun tidak terjadwal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tosirin yaitu:

“Karena ini sekolah SMK tidak hanya mendepankan *hard skill* tetapi juga tentu menyiapkan disisi *soft skill*. *Soft skill* itu tidak bisa dibentuk dalam waktu yang cepat, tentu dimulai dengan pembiasaan. Dari pembiasaan itu kedepan kita bisa menyiapkan anak-anak yang sesuai dengan karakter yang ada. Sehingga kegiatan ini merupakan pembentukan karakter yang dilakukan dengan kegiatan pembiasaan.”⁶³

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual salah satunya dengan strategi pembiasaan. Kegiatan yang menjadi pembiasaan tersebut yakni jum'at bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dimana kegiatan tersebut wajib dilaksanakan oleh peserta didik dan guru yang mendapat giliran jadwal. Kegiatan keagamaan ini sudah dilakukan secara rutin dan tertib.

Senada dengan yang disampaikan Tosirin bahwa Iskhak Latif mengungkapkan guru dalam implementasi pendidikan spiritual yakni dengan cara pembiasaan:

“Strategi yang dilakukan yaitu pertama dengan cara dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti jum'at bermunajat yang didalamnya ada sholat dhuha dan istighosah, hafalan suratan, pembacaan yasin dan tahlil, dll. Ya memang awalnya mereka melakukannya dengan terpaksa, namun lama-kelamaan saat sudah terbiasa mereka merasa ada yang kurang apabila sampai tidak melakukannya.”⁶⁴

Ahmad Syahfilah Ilham siswa kelas XI TEI juga mengungkapkan:

“Dengan pembiasaan yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang seperti yang baru dilaksanakan yakni jum'at munajat kita jadi terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang

⁶³ Wawancara dengan Tosirin selaku Kepala Sekolah pada hari Jum'at, 1 September 2023.

⁶⁴ Wawancara dengan Iskhak Latif selaku guru PAI pada hari Jum'at. 25 Agustus 2023.

ada di sekolah dan juga menambah pengalaman kita serta dapat menambah keimanan kita.”⁶⁵

Menurut Suparlan pembiasaan bukan digunakan untuk memaksa peserta didik untuk melakukan sesuatu, tetapi agar peserta didik dapat melakukan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah apalagi berat hati. Selaras dengan itu peneliti juga mengungkap bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara artinya pembiasaan kegiatan jum'at bermunajat yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang peserta didik menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut tidak ada unsur paksaan. Kemudian mereka dilatih untuk selalu ingat kepada Allah SWT meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka. Pembiasaan kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta didik dengan senang hati. Hal ini terlihat dari antusias para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan.

b. Keteladanan

Pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan jum'at bermunajat bukan hanya peserta didik yang mengikuti, akan tetapi para guru juga mengikutinya. Keterlibatan guru dalam kegiatan ini akan menjadi contoh atau teladan bagi para peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa terlihat para guru yang kelasnya mendapat jadwal kegiatan bermunajat ikut serta di dalamnya. Dan senada dengan hasil wawancara dengan Iskhak Latif bahwa keteladanan ini merupakan hal yang perlu dilakukan agar peserta didik dapat mencontoh hal yang baik:

“Strategi yang kedua yakni mungkin dengan menjadi teladan bagi anak-anak. Jadi untuk kegiatan ini, guru juga mengikuti hal yang sama dengan anak-anak. hal ini sekaligus menjadi contoh untuk anak-anak bahwa ini guru-

⁶⁵ Wawancara dengan Ahmad Syahfillah Ilham peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum'at 1 September 2023.

guru yang tidak hanya menyuruh melainkan ikut serta dalam kegiatan. Yang tentunya juga akan membuat hati anak-anak lebih legowo dalam melaksanakan kegiatan.”⁶⁶

Dari keteladanan guru juga dirasakan oleh peserta didik yakni yang diungkapkan oleh Adnan Dhuha Alfianto:

“Guru juga ikut dalam kegiatan jum’at bermunajat mba. Dengan guru mengikuti dan mengajak untuk mengikuti kegiatan ini kita menjadi lebih semangat karena guru juga mencontohkan hal-hal yang baik.”⁶⁷

Berdasarkan keteladanan yang dilakukan guru, peneliti melihat sudah berjalan cukup baik, setidaknya siswa tidak merasa seperti dipaksa. Dan tentu keteladanan tersebut dapat dirasakan dan dilihat kemudian ditiru oleh peserta didik di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang. Karena para guru juga melakukan apa yang mereka lakukan. Dan selaras dengan pengertian keteladanan menurut Agus Wibowo bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap memberi contoh yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan peserta didik.

Dan berdasarkan pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian, penilit menilai keteladanan menjadi metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan peserta didik, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya. Dengan demikian keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh melalui perbuatan atau tingkah laku yang dapat ditiru.

⁶⁶ Wawancara dengan Iskhak Latif selaku guru PAI pada hari Jum’at, 25 Agustus 2023.

⁶⁷ Wawancara dengan Adnan Dhuha Alfianto peserta didik di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum’at, 25 Agustus 2023.

c. Internalisasi Nilai

Penanaman nilai-nilai spiritual kepada peserta didik dilakukan dengan memberikan pengalaman proses sikap, pola pikir dan perilaku melalui pembinaan. Dalam menjalankan strategi ini, yang dilakukan di dalam kegiatan jum'at bermunajat yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu dengan guru memberikan motivasi serta pemahaman-pemahaman pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Abdul Majid yaitu:

“Kegiatan ini diawali dengan sholat dhuha, munajat, kemudian diisi dengan bimbingan spiritual atau motivasi belajar.”⁶⁸

Seperti yang telah disampaikan tersebut bahwa peserta didik menjadi lebih tergerak ataupun termotivasi dengan strategi internalisasi nilai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Zainul Hakim:

“Kita juga beri motivasi-motivasi setelah rangkaian kegiatan munajat ini selesai. Dan juga diberikan contoh-contoh yang baik. Jadi dengan motivasi-motivasi yang disampaikan oleh imam munajat jadi kita menjadi lebih termotivasi terutama dalam belajar. Setelah itu kita lebih semangat dalam belajar di kelas maupun di luar kelas.”⁶⁹

Kemudian seperti yang telah didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat observasi peneliti menjumpai guru bahwa sebelum melaksanakan sholat dhuha, guru memberikan arahan agar kegiatan ini untuk diniatkan agar mendapatkan ridha Allah serta tidak hanya karna untuk menggururkan kewajiban dari sekolah. Dan setelah selesai dari rangkaian kegiatan munajat tersebut, guru kembali memberikan

⁶⁸ Wawancara dengan Abdul Majid selaku guru PAI pada hari Selasa, 12 September 2023.

⁶⁹ Wawancara dengan Ahmad Zainul Hakim peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum'at, 1 September 2023.

pemahaman melalui kisah sahabat Nabi serta pemahaman mengenai wudhu.⁷⁰

Selanjutnya pada observasi berikutnya juga mendapatkan guru yang menjadi imam munajat memberikan motivasi terhadap peserta didik. Guru tersebut menyampaikan bahwa peserta didik agar selalu semangat dalam belajar dan sekolah serta memberikan pemahaman untuk bersungguh-sungguh dalam berdo'a. Karena kekuatan do'a itu sangat dahsyat. Dan para peserta didik secara seksama mendengarkan yang disampaikan oleh guru tersebut.⁷¹

Sebagaimana menurut Al-Ghazali bahwa internalisasi nilai adalah peneguhan akhlak yang tertanam dalam diri seseorang yang dapat dinilai baik atau buruk. Dengan demikian peneliti menilai bahwa strategi internalisasi nilai cukup memberikan hasil yang baik. Dengan memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu menjalankan apa yang menjadi perintah-Nya serta agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang buruk. Artinya memberikan kontribusi atas penanaman nilai serta penanaman akhlak terhadap peserta didik.

d. Penciptaan suasana religius

Jum'at bermunajat yang terdapat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan kegiatan yang memiliki unsur suasana religius. Didalamnya mengandung suasana tenang, khidmat, serta khusyuk. Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas dari sekolah. Strategi penciptaan suasana religius ini juga merupakan gerakan dalam upaya penanaman karakter terhadap peserta didik. Namun strategi penciptaan suasana religius yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang tidak hanya melalui jum'at bermunajat saja, melainkan

⁷⁰ Hasil observasi kegiatan jum'at bermunajat pada hari Jum'at, 1 September 2023.

⁷¹ Hasil observasi kegiatan jum'at bermunajat pada hari Jum'at, 8 September 2023.

dari berbagai macam kegiatan yang lain. Seperti yang disampaikan Adnan Dhuha Alfianto yaitu:

“Kegiatan keagamaan di SMK ini cukup lumayan banyak, karna sekolah kita berbasis keagamaan. Ada jum’at bermunajat, terus kalau siang ada khusus untuk perempuan namanya kajian maratus sholihah dihari jum’at, terus yang lain-lain seperti pembiasaan-pembiasaan diakhir bulan itu ada pembiasaan suratan, dihari jum’at juga ada pembacaan suratan, kemudian pembacaan yasin dan tahlil.”⁷²

Kemudian Jihan Salsabila juga menambahkan bahwa:

“Ada missal sebulan hafalan surat al-‘alaq diakhir bulan tinggal disetorkan diguru PAI ataupun guru yang mengajar pada jam pertama. Jadi kita punya target setiap bulannya.”⁷³

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi penciptaan suasana religius diterapkan dalam kegiatan keagamaan yang salah satunya melalui kegiatan jum’at bermunajat. Melalui shalat dhuha serta istighosah, suasana religius dapat tercipta dengan tenang dan khushyuk yang dengan begitu penanaman akhlak yang diharapkan dapat terealisasikan.

3. Dampak/Hasil Implementasi Pendidikan Spiritual dalam Kegiatan Jum’at Bermunajat

Dari implementasi pendidikan spiritual dalam kegiatan jum’at bermunajat di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik. Meskipun antara peserta didik satu dengan yang lain berbeda, perlahan namun pasti perubahan pada diri peserta didik mulai terlihat. Kegiatan keagamaan ini dilakukan secara terus menerus di sekolah menjadi wadah dalam menginternalisasikan pendidikan spiritual pada peserta didik. Karena baik secara sadar atau tidak peserta didik dilatih untuk terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut. sehingga kegiatan ini akan dapat membentuk karakter serta

⁷² Wawancara dengan Adnan Dhuha Alfianto peserta didik di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum’at, 25 Agustus 2023.

⁷³ Wawancara dengan Jihan Salsabilla peserta didik di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum’at, 25 Agustus 2023.

perilaku peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tosirin bahwa:

“Banyak sekali dampaknya pada anak-anak mba. Tentu ini merupakan paling tidak anak tidak lupa dengan kewajiban-kewajibannya. Kemudian tidak lupa juga untuk sepintar apapun, sehebat apapun tetap kita tidak lupa untuk berdo’a. Kemudian untuk anak-anak juga barangkali secara latar belakang tidak terbiasa, begitu masuk ke sini jadi terbiasa. Kalau itu jalan terus menerus akan menjadi pembiasaan.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat dampak atau hasil dari implementasi pendidikan spiritual pada peserta didik dalam kegiatan jum’at bermunajat di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang, antara lain:

a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan

Dari kegiatan jum’at bermunajat yang dilaksanakan dengan 2 kegiatan yakni shalat dhuha dan istighosah dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dalam melakukan ibadah. Hal ini sebagaimana dengan pernyataan dari Abdul Majid:

“Nilai keimanan dan ketaqwaan untuk teorinya itu diajarkan di kelas atau disaat pelajaran. Dan untuk prakteknya yaitu dengan shalat. Jadi shalat dhuha merupakan bagian dari pengajaran nilai keimanan.”⁷⁵

Ungkapan Abdul Majid senada dengan hasil wawancara dengan Ahmad Zainul Hakim siswa kelas XI TEI bahwa:

”Yang dihasilkan dari kegiatan jum’at bermunajat tentunya menambah pahala, kemudian meningkatkan iman dan taqwa kita karna iman itu artinya percaya. Percaya dengan hati, lisan, dan perbuatan.”⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Tosirin selaku Kepala Sekolah pada hari Jum’at, 1 September 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Abdul Majid selaku Guru PAI pada hari Selasa, 12 September 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Ahmad Zainul Hakim peserta didik di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum’at, 1 September 2023.

Adnan Dhuha Alfianto siswa kelas XI TAV juga menyatakan hal serupa:

“Selain menambah pahala dan keimanan juga kita bisa saling mendekatkan diri kepada Allah SWT khususnya dalam keginatan ini, kegiatan keagamaan dan juga tentunya menambah pengalaman dan pelajaran bagi kita.”⁷⁷

Dari hasil penelitian selaras dengan teori Tony Busan bahwa indikator keberhasilan pendidikan spiritual salah satunya yakni memiliki peningkatan dan ketaqwaan yang selalu merasakan kehadiran Tuhan. Peneliti menyimpulkan dari proses penelitian bahwa peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang setelah mengikuti kegiatan jum'at bermunajat mereka dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya. Hal ini ditandai dengan hasil observasi peneliti bahwasanya para peserta didik antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Itu dilihat dari mereka secara tertib datang ke masjid untuk melaksanakan kegiatan yang sudah terprogram tersebut. Artinya kegiatan jum'at bermunajat tersebut cukup berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan pendidikan spiritual yang pertama.

b. Menjadi Pribadi yang Bertanggungjawab

Kegiatan jum'at bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya akan melatih kesadaran peserta didik akan tanggungjawabnya bukan hanya sebagai siswa yang harus taat pada peraturan sekolah, melainkan juga tanggungjawabnya sebagai seorang muslim yang harus taat pada perintah agama. Seperti yang disampaikan oleh Alif Akbar Fadhilah siswa kelas XI TEI bahwa:

⁷⁷ Wawancara dengan Adnan Dhuha Alfianto peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum'at, 25 Agustus 2023.

“Ketika jadwal melaksanakan kegiatan jum’at bermunajat saya memiliki rasa tanggung jawab melakukan munajat untuk mendapatkan ridha Allah SWT.”⁷⁸

Ahmad Zainul Hakim juga mengungkapkan bahwa:

“Dari kegiatan ini saya sebagai siswa yang taat aturan, kami harus bertanggung jawab ketika kelas kami terjadwal ikut bermunajat, karna dampak positifnya kita yang merasakan juga.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh peserta didik menunjukkan bahwa mereka yang ketika berangkat ke sekolah sudah ada yang memiliki wudhu dari rumah, membawa peralatan shalat, menjadi bukti adanya kesadaran peserta didik akan tanggung jawabnya dalam menjalankan peraturan sekolah.

Sesuai dengan indikator keberhasilan pendidikan spiritual yang kedua menurut Tony Busan yakni bertanggung jawab. Dimana peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan jum’at bermunajat peserta didik mempunyai kewajiban untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan tersebut dari awal hingga akhir yang artinya mereka dilatih untuk bertanggung jawab atas kewajibannya. Bertanggung jawab atas dirinya sebagai peserta didik yang taat akan aturan yang berlaku di sekolah. Ini artinya pendidikan spiritual yang digalakan berhasil sampai kepada peserta didik dengan mereka memiliki rasa tanggung jawab atas kewajibannya.

c. Berakhlak Mulia

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya peserta didik yang masuk ke SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, maka tidak heran apabila terdapat beberapa siswa yang nakal atau memiliki tingkah laku yang kurang baik.

⁷⁸ Wawancara dengan Alif Akbar Fadhilah peserta didik di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum’at, 1 September 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan Ahmad Zainul Hakim peserta didik di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum’at, 1 September 2023.

meskipun demikian, dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menjadi upaya dalam memperbaiki akhlak siswa. Melalui internalisasi nilai yang disampaikan dalam kegiatan jum'at bermunajat, menjadi sarana bagi peserta didik untuk bisa mengintrospeksi diri. Sehingga muncul keinginan dalam diri mereka untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Abdul Majid mengungkapkan:

“Nilai yang ditanamkan yang pertama yaitu akhlak. Karna setelah kegiatan munajat ada berjabat tangan. Berjabat tangan merupakan bagian akhlak siswa. Dengan begitu, ketika mereka bertemu di luar dengan guru atau orang yang lebih tua, mereka mempunyai akhlak yakni dengan salaman. Dan nilai akhlak yang paling minimal dengan berjabat tangan.”⁸⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan keagamaan yakni jum'at bermunajat mampu membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia. Hal ini juga didukung oleh pengamatan peneliti bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru.

Kemudian dari kegiatan jum'at bermunajat juga menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik. Sikap disiplin merupakan perilaku taat atau patuh pada peraturan yang berlaku. Sikap disiplin ini terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan tentram. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ahmad Zainul Hakim siswa kelas XI TEI:

⁸⁰ Wawancara dengan Abdul Majid selaku Guru PAI pada hari Selasa, 12 September 2023.

“Ya kegiatan jum’at bermunajat ini berpengaruh terhadap sikap disiplin. Dengan kegiatan ini kami dididik agar disiplin dalam mengolah waktu.”⁸¹

Selanjutnya tidak hanya Ahmad Zainul Hakim saja yang mengungkapkan hal tersebut, Jihan Salsabila juga menyampaikan:

“Mungkin dari kegiatan ini lebih berpengaruh terhadap disiplin waktu. Karena siswa harus datang tepat waktu ke masjid. Sehingga guru tidak perlu mengoprak-oprak siswa agar segera ke masjid.”⁸²

Hasil wawancara di atas dan didukung dengan pengamatan pada saat observasi bahwa kegiatan ini menanamkan nilai akhlak terhadap peserta didik. Dengan memiliki akhlak yang baik, tentu seseorang tidak akan berani berbuat kerusakan. Akhlak yang baik akan menjadi benteng, akan menjadi pelindung dalam segala langkah kehidupan. Dalam teori Tony Busan menunjukkan bahwa indikator keberhasilan spiritual yang ketiga adalah berakhlak mulia atau selalu senang berbuat baik yang diantaranya yakni kejujuran, menghargai dan menghormati, disiplin, rendah hati, dll. Hal tersebut membuat peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan jum’at bermunajat yang orientasinya adalah pembentukan karakter berjalan dengan baik yang menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan indikator keberhasilan pendidikan spiritual. Akhlak yang tercermin dari kegiatan tersebut adalah disiplin. Disiplin dapat mengantarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan unggul. Karena dengan mempunyai sikap disiplin, peserta didik yang membawa dirinya ke perilaku yang baik lainnya, apalagi dengan sekolah kejuruan yang nantinya untuk bersaing di

⁸¹ Wawancara dengan Ahmad Zainul Hakim peserta didik di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum’at, 1 September 2023.

⁸² Wawancara dengan Jihan Salsabilla peserta didik di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum’at, 25 Agustus 2023.

dunia kerja maka sikap disiplin menjadi sikap yang perlu dimiliki sejak masih di sekolah.

d. Hati yang Tenang

Ketenangan hati adalah hal/keadaan yang membuat hati, batin, dan pikiran menjadi tenang. Bedo'a merupakan salah satu jalan dari segala masalah kita, dengan meminta kepada Allah SWT untuk diberikan ketenangan pada hati, jiwa, dan pikiran kita. Dengan cara mendekatkan diri pada Allah meminta langsung pada Allah SWT, dengan do'a yang dilafadzkan agar hati dan pikiran menjadi tenang dan tentram.

Seperti halnya melalui kegiatan jum'at bermunajat yang didalamnya banyak do'a-do'a dipanjatkan dapat menjadi sarana hati tenang. Sesuai dengan yang diungkapkan Abdul Majid:

“Nilai yang kedua, agar hatinya tenang. Dengan mereka melafalkan asma-asma Allah, wirid *laa ilaaha illallah* hatinya itu menjadi tenang.”⁸³

Senada dengan ungkapan di atas, Tosirin menyampaikan:

“Semakin kita dekat dengan Allah maka kita semakin tenang. Karna dengan usia segitu sedang dalam proses mencari jati diri. Tetapi setidaknya bisa mengontrol diri. Jadi kita memang sangat mendorong program-program yang semacam itu.”⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas artinya kegiatan tersebut dapat menjadi nilai ibadah dan juga dengan do'a-do'a yang dilafalkan menjadikan hati lebih tenang. Nilai ibadah ini diwujudkan dalam kegiatan berdo'a bersama. Wujud penyembahan dan pengabdian kepada Allah SWT dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya dalam beribadah dan berdo'a hanya kepada Allah

⁸³ Wawancara dengan Abdul Majid selaku guru PAI pada hari Selasa, 12 September 2023.

⁸⁴ Wawancara dengan Tosirin selaku Kepala Sekolah pada hari Jum'at, 1 September 2023.

SWT, hanya mengharap apapun kepada-Nya, berusaha menjalankan perintah-Nya dan menjauhkan diri dari larangan-Nya.

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan kegiatan jum'at bermunajat dapat menjadikan hati merasa tenang, senang, dan juga nyaman. Hal tersebut juga dirasakan oleh peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, seperti yang diungkapkan Ahmad Syahfillah Ilham:

“Dari kegiatan jum'at bermunajat ini, ya saya merasa tenang karna pada saat kita membaca dan mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an hati kita menjadi lebih tenang. Dan saya juga merasa senang dan nyaman karena kita semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.”⁸⁵

Selain Ahmad Syahfillah Ilham, Alif Akbar Fadhilah juga mengungkapkan bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat menjadikan hati tenang:

“Ya dengan jum'at bermunajat ini saya merasa senang karena bukan hanya satu kelas tapi beberapa kelas dan nyaman karena semua mengikuti dengan tertib dan merasa lebih dekat kepada Allah SWT. Selain itu, kegiatan ini bisa menjadikan hati kita tenang dengan melafalkan asma-asma Allah, berdo'a kepada Allah, serta optimis untuk lebih dekat kepada Allah SWT.”⁸⁶

Menurut peneliti bahwa kegiatan jum'at bermunajat tersebut dapat membuat hati tenang dengan lafal-lafal do'a yang dipanjatkan. Dengan begitu nilai spiritual yang ada pada kegiatan ini dapat tersampaikan dengan baik. Kemudian berdasarkan teori Tony Busan indikator keberhasilan pendidikan spiritual yang ke empat adalah kesederhanaan dimana memiliki ketenangan hati, dapat mengendalikan akal dan pikiran. Dan ketenangan hati tersebut dirasakan oleh para peserta didik. Ketenangan hati

⁸⁵ Wawancara dengan Ahmad Syahfillah Ilham peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum'at 1 September 2023.

⁸⁶ Wawancara dengan Alif Akbar Fadhilah peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada hari Jum'at, 1 September 2023.

meliputi tidak tergesa-gesa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha dan istighosah, kemudian mereka juga memiliki fokus ketika kembali mengikuti pelajaran di kelas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan mengenai implementasi pendidikan spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan jum'at bermunajat sudah berhasil dan berjalan khidmat dengan hasil peserta didik berperilaku positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan indikator yang telah terpenuhi. Seperti menghasilkan peserta didik setelah mengikuti jum'at bermunajat mereka memiliki keimanan dan ketaqwaan yang meningkat, tanggung jawab, berakhlak mulia, dan ketenangan hati. Yang artinya hasil tersebut sudah sejalan dengan indikator keberhasilan pendidikan spiritual.

Adapun keberhasilan pendidikan spiritual tersebut tidak luput dari usaha para guru yang menentukan strategi dalam implementasi pendidikan spiritual. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan, keteladanan, internalisasi nilai, dan penciptaan suasana religius. Strategi tersebut dilakukan oleh guru agar terbentuknya karakter yang baik. Guru ikut serta dalam kegiatan jum'at bermunajat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian ini, dalam rangka meningkatkan keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual, maka terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar tetap konsisten dalam menerapkan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan di sekolah. Hal ini karena dengan pembiasaan yang dilakukan akan membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik.

2. Bagi waka kesiswaan, diharapkan dapat mengembangkan program kegiatan keagamaan agar pendidikan karakter dapat terealisasi secara utuh dan seimbang.
3. Bagi guru PAI, seyogyanya dapat menjadi contoh dan suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Senantiasa sabar dalam mengajak peserta didik untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di sekolah. Karena pendidik menjadi faktor penting dalam mengimplementasikan serta menginternalisasikan pendidikan spiritual pada diri peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang implementasi pendidikan spiritual terutama dalam pengembangan kegiatannya serta strategi yang diterapkan. Sebab tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada kegiatan yang baru ataupun strategi baru yang lebih efektif untuk diterapkan. Dan yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini bisa disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

C. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitian ini karena masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini mencakup:

1. Keterbatasan sumber daya seperti waktu, dana dan tenaga yang tersedia, sehingga menyebabkan penelitian ini tidak mencapai tingkat maksimal dalam hal pengumpulan dan analisis.
2. Keterbatasan kemampuan penulis, penulis sangat menyadari kekurangan baik dari tata bahasa ataupun yang lainnya. Sehingga diharapkan penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan peneliti untuk menghasilkan hasil yang lebih sempurna.
3. Keterbatasan peneliti dalam mengkaji pengkondisian peserta didik oleh guru dalam kegiatan seperti pengadaan sarana dan prasarana

yang menunjang kegiatan serta aturan yang mengikat. Diharapkan untuk penelitian berikutnya untuk dapat menyempurnakan hasil dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. 2019. Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *An-Nisa Jurnal Studi Gender Dan Anak*. Vol. 12. No.1.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afifah, Nurul. 2015. Peranan Pendidikan Spiritual/SpiritualQuotient (SQ) Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 1.No. 1.
- Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludjeng. 2016. Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *Jurnal Trnslitera (Js)*. Vol. 2. No. 1.
- Aslamiah, Suwaibatul. 2017. Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf As). *Legalite: Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Azizy, Qodry A. 2022. *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial Mendidik Anak Sukses Masa Depan Pandai Dan Bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Budi Setyawan, Puluhan Kasus Kenakalan Remaja Terjadi di Banyumas Sepanjang Januari-September 2023, Diakses pada Minggu 22 Oktober 2023 <https://banyumas.suaramerdeka.com/banyumas/0910487089/waduh-puluhan-kasus-kenakalan-remaja-terjadi-di-banyumas-sepanjang-januari-september-2023?page=2>
- Dwi Utami, Luh Kadek. 2018. “Kecerdasan Spiritual Sebagai Indikator Pengukuran Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5. No. 1.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*. Vol. 21. No. 1.

- Faturohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan II. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamid, Abdul, dan Andi Fitriani. 2019. Strategi Pendidikan Spiritual Dalam Mengantisipasi Dampak Globalisasi Pada Masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 2.
- Hanafi, Imam. 2017. Urgensi Penanaman Nilai Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal An-Nuha*. Vol. 4. No. 2.
- Hasanah, Nurul. 2020. "Implementasi Pendidikan Berbasis Spiritual Pada Anak Usia Dini Di TK. Ky. Ageng Giri, Girikusumo, Mranggen, Demak Tahun 2020", Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Irham, Icep, dkk. 2019. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 1.
- Irwanto. 2021. Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Pembiasaan Dalam Bentuk Karakter Siswa. *Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*. Vol. 4. No. 2.
- Khasanah, Nur. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius Di MTs Negeri 3 Banyumas Tahun 2020", Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Liza Sundari, dkk. 2023. Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol. 1. No. 2.
- Mabruri, M Dimiyati, dan Aris Musnandar. 2020. Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 2.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cetakan II. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nafis, M. Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Ningtyas, Dea Tara, dan Abdur Rahman Adi Saputera. 2018. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama. *Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol. 2. No. 2.

Norianda, Nindiya, dan Jagad Aditya Dewantara. 2021. Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah). *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*. Vol. 5. No. 1.

Nurabadi, Ahmad. 2018. Implementasi Program Penguatan Pendidikan. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 1.

Nurhayati. 2018. Pengembangan Spiritual Quotient Bagi Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra*. Vol. 10. No. 1.

Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1.

Oktavianingsih, Leni. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Progam Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus", Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Rahman, Abd, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2. No.1.

Rudal Afgani Dirgantara, Krisis Identitas dan Fenomena Geng Motor di Kalangan Remaja, Siapa Salah ?, Diakses pada Minggu, 22 Oktober 2023 <https://www.liputan6.com/regional/read/4917759/krisis-identitas-dan-fenomena-geng-motor-di-kalangan-remaja-siapa-salah?>

Sagala, Rumadani, dkk. 2019. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Setiawan, Arip. 2021. "Implementasi Pendidikan Moral Dan Spiritual Pada Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Fathir Ar Rasyid Di Insitut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun Akademik 20220/2021", Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.

Sidiq, Umar, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitaitf Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sofanudin, Aji. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal", *Smart*, Vol. 1. No. 2.

Soyumukti, Nurani. 2017. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugioyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Pemerintah Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban)*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
 - a. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini ?
 - b. Apa yang melatarbelakangi kegiatan jum'at bermunajat ?
 - c. Siapa saja yang menjadi sasaran dari kegiatan jum'at bermunajat ?
 - d. Bagaimanakah peran guru dalam kegiatan jum'at bermunajat ?
 - e. Apa kendala selama pelaksanaan kegiatan tersebut ?
 - f. Apa manfaat dari kegiatan dari kegiatan jum'at bermunajat tersebut ?
 - g. Bagaimana peran program tersebut bagi kemampuan spiritualitas siswa ?
 - h. Apakah kegiatan tersebut dapat menjadikan ketenangan hati siswa ?
 - i. Apakah kegiatan tersebut menanamkan akhlak kepada siswa ?
2. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini ?
 - b. Apa yang menjadi latar belakang adanya kegiatan jum'at bermunajat ?
 - c. Apa saja nilai yang dapat ditanamkan kepada siswa dari kegiatan jum'at bermunajat ?
 - d. Apakah kegiatan tersebut berjalan secara efektif ?
 - e. Bagaimana alur dari kegiatan jum'at bermunajat tersebut ?
 - f. Apa saja nilai spiritual yang ditanamkan dari kegiatan jum'at bermunajat tersebut ?
 - g. Apa strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat ?
 - h. Apakah kegiatan tersebut dapat menjadikan ketenangan hati siswa ?
 - i. Apakah kegiatan tersebut menanamkan akhlak kepada siswa ?
 - j. Apa saja kendala dari kegiatan jum'at bermunajat ?
3. Wawancara dengan peserta didik
 - a. Apa saja kegiatan keagamaan di sekolah ini ?
 - b. Bagaimana dengan adanya kegiatan jum'at bermunajat ?
 - c. Apa manfaat dari kegiatan jum'at bermunajat ?

- d. Apa kendala atau masalah dari kegiatan jum'at bermunajat ?
- e. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut ?
- f. Apa saja yang kalian dapatkan setelah melaksanakan kegiatan jum'at bermunajat ?
- g. Apakah kegiatan tersebut berjalan dengan efektif ?
- h. Apakah kegiatan jum'at bermunajat dapat menjadikan hati tenang ?
- i. Apa saja pengaruh dari kegiatan tersebut terhadap sikap atau perilaku ?

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan terhadap pelaksanaan implementasi pendidikan spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
2. Sejarah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
3. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Iskhak Latif, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Agustus 2023
Tempat : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

1. Apa yang menjadi latar belakang adanya kegiatan jum'at bermunajat ?
Jawab: Secara umum kegiatan munajat ini merupakan kebutuhan sekolah juga yakni untuk pembentukan karakter dari siswa-siswi. Biasanya berawal dari pembiasaan. Pembiasaan yang dibiasakan akhirnya itu menjadi melekat dalam diri siswa.
2. Apakah kegiatan tersebut berjalan efektif ?
Jawab: Sejauh ini semua kegiatan yang berjalan secara efektif
3. Bagaimana alur dari kegiatan dari kegiatan jum'at bermunajat ?
Jawab: Siswa sebelumnya sudah sudah diberi tahu jadwal dari grup. Kemudian ketika berangkat sekolah siswa langsung ke masjid mengambil wudhu kemudian melaksanakan shalat dhuha berjamaah dilanjutkan istighosah dan doa.
4. Apa saja nilai spiritual yang ditanamkan dari kegiatan jum'at bermunajat ?
Jawab: Dari kegiatan ini spiritualitas siswa cukup meningkat. Karena dari kegiatan keagamaan orientasinya itu memiliki jiwa spiritualitas yang tinggi, karena agama itu harus dipraktikkan. Kalau tidak dipraktikkan itu hanya akan menjadi angan-angan saja.
5. Apa strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat ?
Jawab: Untuk strateginya itu kita adakan pembiasaan. Yang dimana dengan pembiasaan siswa akan menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan yang berjalan. Kemudian kita juga memberikan contoh keteladanan dengan guru mengikuti kegiatan jum'at bermunajat untuk mendampingi siswa.

6. Apakah kegiatan tersebut dapat menjadikan ketenangan hati siswa ?

Jawab: Iya mba, karena dengan kegiatan jum'at bermunajat kita berdo'a kepada Allah SWT dalam rangka mendekatkan diri yang mana itu akan membuat hati para siswa menjadi tenang.

7. Apakah kegiatan tersebut menanamkan akhlak kepada siswa ?

Jawab: Akhlak itu ditanamkan dari kegiatan jum'at bermunajat sudah tentu. Dengan mereka mengikuti kegiatan dengan tepat waktu mengajarkan disiplin dan bertanggung jawab. Artinya akhlak mulia tercermin didalamnya.

8. Apa saja kendala dari kegiatan jum'at bermunajat ?

9. Jawab: Kendala atau kesulitan itu kadang *moving* dari kelas masjid agak lama. Dan belum terpuhinya sarana untuk wudhu. Tempat wudhu belum menggambarkan yang dapat melayani seluruh siswa.



Nama Narasumber : Tosirin, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Hari/Tanggal : Jum'at, 1 September 2023
Tempat : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

1. Apa yang melatarbelakangi kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Karena ini sekolah SMK tidak hanya mengedepankan *hardskill* tetapi juga tentu menyiapkan disisi *softskillnya*. *Softskill* itu tidak bisa dibentuk dalam waktu yang cepat, tentu harus dimulai dengan pembiasaan. Dari pembiasaan itu kedepan kita bisa menyiapkan anak-anak sesuai dengan karakter yang ada. Sehingga kegiatan ini merupakan pembentukan karakter yang dilakukan dengan kegiatan pembiasaan.

2. Siapa saja yang menjadi sasaran dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Untuk kegiatan ini sasarannya untuk siswa. Untuk bapak/ibu guru mendampingi siswa tetapi tetap ikut kegiatan tersebut.

3. Bagaimanakah peran guru dalam kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Guru memberikan keteladanan, pembiasaan. Dari pembiasaan itu kedepan kita bisa menyiapkan anak-anak yang sesuai dengan karakter yang ada. Sehingga kegiatan ini merupakan pembentukan karakter yang dilakukan dengan kegiatan pembiasaan.

4. Apa kendala selama pelaksanaan kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Namanya anak-anak biasanya kendalanya masih lumrah. Tidak kita anggap sebagai kendala hanya sebagai tantangan saja. Tidak kita anggap sebagai kendala hanya sebagai tantangan saja. Karna kita mengkondisikan anak masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dan paling tempat wudhunya masih terbatas. Solusinya kita lebih aktif dalam mengkondisikan anak-anak agar alokasi waktu yang ada itu sesuai.

5. Apa manfaat dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Tentu ini merupakan pembiasaan, paling tidak anak tidak lupa dengan kewajiban-kewajibannya. Kemudian tidak lupa juga sepintar apapun sehebat apapun tetap kita tidak lupa untuk berdo'a. Kemudian untuk anak-anak juga

barangkali secara latar belakang tidak terbiasa, begitu masuk kesini jadi terbiasa. Kalau itu jalan terus menerus akan menjadi pembiasaan.

6. Bagaimana peran program tersebut bagi kemampuan spiritualitas siswa ?

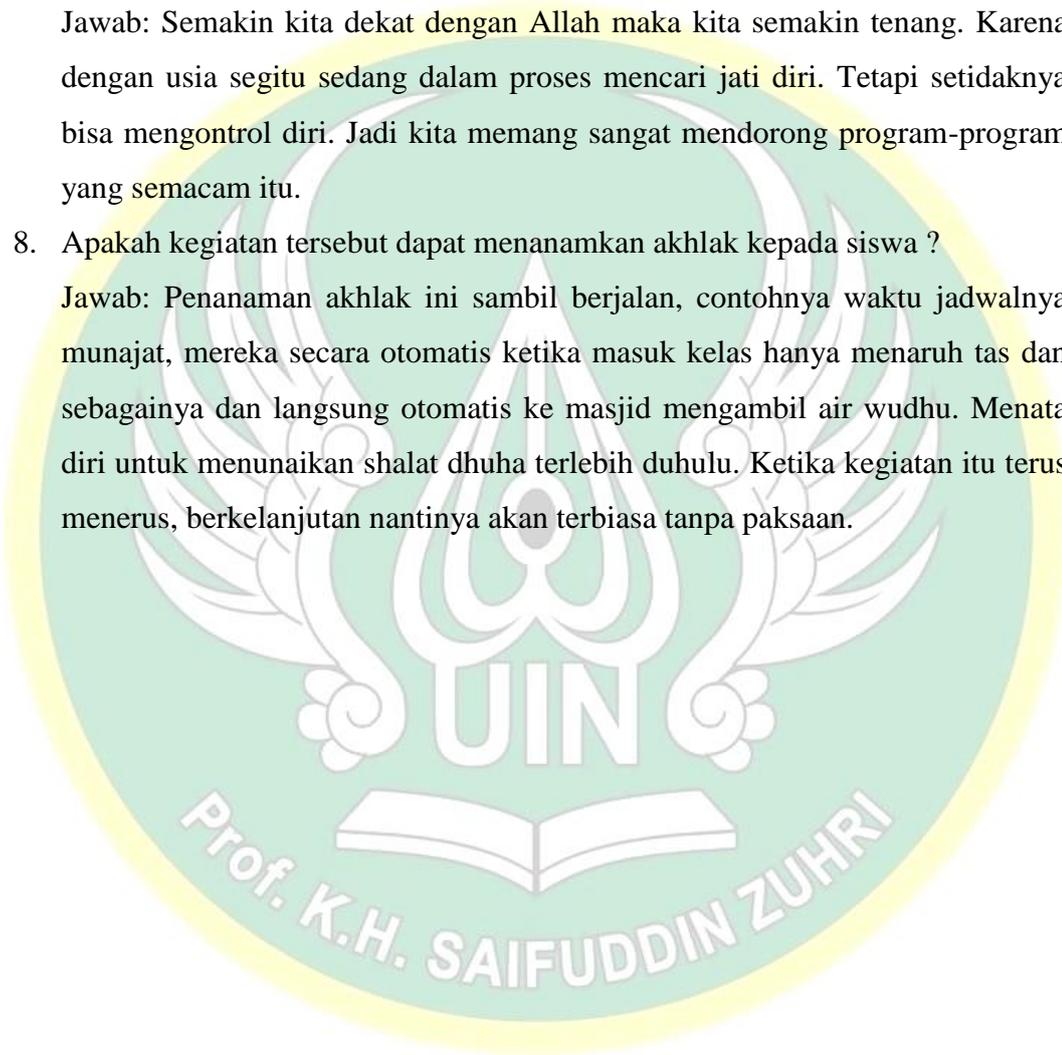
Jawab: Kegiatan ini menunjang terhadap spiritual siswa. Mau sehebat apapun tidak lupa dengan ikhtiar yang diiringi dengan do'a.

7. Apakah kegiatan tersebut dapat menjadikan ketenangan hati siswa ?

Jawab: Semakin kita dekat dengan Allah maka kita semakin tenang. Karena dengan usia segitu sedang dalam proses mencari jati diri. Tetapi setidaknya bisa mengontrol diri. Jadi kita memang sangat mendorong program-program yang semacam itu.

8. Apakah kegiatan tersebut dapat menanamkan akhlak kepada siswa ?

Jawab: Penanaman akhlak ini sambil berjalan, contohnya waktu jadwalnya munajat, mereka secara otomatis ketika masuk kelas hanya menaruh tas dan sebagainya dan langsung otomatis ke masjid mengambil air wudhu. Menata diri untuk menunaikan shalat dhuha terlebih dahulu. Ketika kegiatan itu terus menerus, berkelanjutan nantinya akan terbiasa tanpa paksaan.



Nama Narasumber : H. Abdul Majid, S.Ag.
Jabatan : Guru PAI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2023
Tempat : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

1. Apa yang menjadi latar belakang adanya kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Karna memang anak SMK sehingga batinnya, hatinya perlu dijaga dengan kita mengadakan munajat, pendekatan diri kepada Allah SWT. Dengan munajat dzikir/wirid dan shalat dhuha kita memohon kepada Allah supaya selepas mereka selesai untuk diberi kemudahan dalam mencari ilmu.

2. Apakah kegiatan tersebut berjalan efektif ?

Jawab: Tentu berjalan efektif. Respon anak-anak terlihat menikmati dan senang.

3. Bagaimana alur dari kegiatan dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Alurnya anak-anak mengambil wudhu kemudian sambil menunggu yang belum berwudhu kita membaca shalawat, setelah itu shalat dhuha 4 raka'at. Kemudian istighosah dalam rangka munajat kepada Allah SWT. Setelah selesai kemudian doa. Dan pada akhir kegiatan anak-anak diberi motivasi belajar lalu berjabat tangan.

4. Apa saja nilai spiritual yang ditanamkan dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Nilai yang pertama yang ditanamkan yaitu akhlak. Karna setelah kegiatan munajat ada berjabat tangan. Berjabat tangan merupakan bagian akhlak siswa. Dengan begitu ketika mereka bertemu diluar dengan guru atau orang yang lebih tua, mereka mempunyai akhlak yakni dengan salaman. Nilai kedua agar hatinya tenang. Dengan mereka melafalkan asma-asma Allah, wiridan *laailaahailallah* hatinya menjadi tenang. Nilai yang ketiga yakni dengan memohon dimulai dari sekarang semoga harapan, keinginan, cita-cita mereka dipermudah dan dikabulkan oleh Allah SWT. Inshaallah dengan perantara shalat dhuha, munajat istighosah, rezeki, berkah dan diberi kesehatan selalu.

5. Apa strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai spiritual dalam kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Strategi yang digunakan itu dengan memberi keteladanan, kemudian dari keteladanan tersebut menjadi suatu pembiasaan. Dan diberikan pemahaman-pemahaman juga.

6. Apakah kegiatan tersebut dapat menjadikan ketenangan hati siswa ?

Jawab: Dengan kita menyebut asma-asma Allah artinya kita mendekatkan diri kepada Allah yang itu akan menjadikan hati siswa tenang dan fokus.

7. Apakah kegiatan tersebut menanamkan akhlak kepada siswa ?

Jawab: Kegiatan ini jelas menanamkan akhlak yakni disiplin, tanggung jawab, dan akhlak sopan santun dengan berjabat tangan dengan guru

8. Apa saja kendala dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Awalnya dari sarana prasarana belum memadai tetapi sekarang sudah terpenuhi semua.



Nama Narasumber : Adnan Dhuha Alfianto
Jabatan : Peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Agustus 2023
Tempat : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

1. Apa saja kegiatan keagamaan di sekolah ini ?

Jawab: Kegiatan keagamaan di SMK ini cukup lumayan banyak, karna sekolah kita berbasis keagamaan. Ada jum'at bermunajat, terus kalau siang ada khusus untuk perempuan namanya kajian maratus sholihah dihari jum'at, terus yang lain-lain seperti pembiasaan-pembiasaan diakhir bulan itu ada pembiasaan suratan, dihari pembacaan suratan, kemudian yasin dan tahlil.

2. Apa manfaat dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Selain menambah pahala dan keimanan juga kita bisa saling mendekatkan diri kepada Allah SWT khususnya dalam kegiatan keagamaan dan juga tentunya menambah pengalaman dan pelajaran bagi kita.

3. Apa kendala atau masalah dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Menurut saya kendalanya paling mengkondisikan anak-anaknya kadang ada yang telat, ada yang susah dikondisikan buat baris menjadi shaff.

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut ?

Jawab: Solusinya itu paling ditegur, dirapikan, dinasehati

5. Apa saja yang kalian dapatkan setelah melaksanakan kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Jadi mendekatkan diri kepada Allah SWT, merasa hatinya tenang ketika menjalani kegiatan jum'at bermunajat, dan saya juga senang mengikuti kegiatan tersebut.

6. Apakah kegiatan tersebut berjalan dengan efektif ?

Jawab: Berjalan efektif mba

7. Apakah kegiatan jum'at bermunajat dapat menjadikan hati tenang ?

Jawab: Iya mba dan kita menjadi memiliki fokus yang lebih jika sudah terbiasa menjalani munajat.

8. Apa saja pengaruh dari kegiatan tersebut terhadap sikap atau perilaku ?

Jawab: Memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan jum'at bermunajat ketika dijadwalkan, kemudian memiliki sikap disiplin dengan datang tepat waktu



Nama Narasumber : Jihan Salsabila
Jabatan : Peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Agustus 2023
Tempat : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

1. Apa saja kegiatan keagamaan di sekolah ini ?

Jawab: Ada misal sebulan hafalan surat al-'alaq diakhir bulan tinggal disetorkan diguru PAI ataupun guru yang mengajar pada jam pertama.

2. Apa manfaat dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Manfaatnya yang dulunya belum pernah mengikuti munajat, sekarang menjadi punya pengalaman, menambah do'a-do'anya apa saja.

3. Apa kendala atau masalah dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Paling itu mba pada lama ke masjidnya

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut ?

Jawab: Solusinya guru yang memperingati siswa untuk cepat ke masjid

5. Apa saja yang kalian dapatkan setelah melaksanakan kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Yang saya dapatkan dari kegiatan jum'at bermunajat yaitu jadi lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, terus jadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

6. Apakah kegiatan tersebut berjalan dengan efektif ?

Jawab: Efektif mba karena kita mengikutinya dengan tertib dan sebelum munajat juga melaksanakan shalat dhuha dulu.

7. Apakah kegiatan jum'at bermunajat dapat menjadikan hati tenang ?

Jawab: Iya mba karena itu tadi kita sedang mendekatkan diri kepada Allah, munajat yang artinya minta do'a yang itu jadi hati saya tenang.

8. Apa saja pengaruh dari kegiatan tersebut terhadap sikap atau perilaku ?

Jawab: Mungkin lebih berpengaruh terhadap waktu. Karena saya harus datang tepat waktu ke masjid. Jadi guru tidak mengoprak-oprak siswa agar segera ke masjid.

Nama Narasumber : Alif Akbar Fadhillah
Jabatan : Peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Agustus 2023
Tempat : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

1. Apa saja kegiatan keagamaan di sekolah ini ?

Jawab: Ada jum'at bermunajat, kemudian ada shalat dhuhur berjamaah, hafalan suratan, yasin tahlil.

2. Apa manfaat dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Manfaatnya yakni jadi kita lebih tenang hatinya lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita.

3. Apa kendala atau masalah dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Setahu saya tidak ada kendala sejauh ini.

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut ?

Jawab: Solusinya tidak ada karena saya tidak menemukan masalah atau kendalanya.

5. Apa saja yang kalian dapatkan setelah melaksanakan kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Yang saya dapatkan dari kegiatan jum'at bermunajat yaitu jadi lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, terus jadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

6. Apakah kegiatan tersebut berjalan dengan efektif ?

Jawab: Efektif mba karena kita mengikutinya dengan tertib.

7. Apakah kegiatan jum'at bermunajat dapat menjadikan hati tenang ?

Jawab: Merasa tenang karena ketika kita membaca dan mendengar do'a yang ada di munajat dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Jadi kita lebih fokus ke ibadah setelah menjalani munajat seperti ada pencerahan untuk lebih rajin melaksanakan ibadah dan menambah iman pada diri kita.

8. Apa saja pengaruh dari kegiatan tersebut terhadap sikap atau perilaku ?

Jawab: Iya seperti disiplin kemudian tanggung jawab melaksanakan munajat untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT, optimis kedepannya, rendah hati.

Nama Narasumber : Ahmad Zainul Hakim
Jabatan : Peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Agustus 2023
Tempat : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

1. Apa saja kegiatan keagamaan di sekolah ini ?

Jawab: Kegiatan keagamaan yang ada di SMK Ma'arif ini yang saya tau seperti hafalan yang disetorkan setiap bulannya, membaca yasin dan tahlil, kemudian ada maratus sholihah untuk perempuan setiap hari jum'at, ada lagi jum'at bermunajat yang dimana ada shalat dhuha dan istighosah.

2. Apa manfaat dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Manfaatnya tentunya menambah pahala dan meningkatkan iman dan taqwa kita.

3. Apa kendala atau masalah dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Masalah yang terlihat paling tempat wudhu nya masih kurang memadai untuk siswa yang banyak.

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut ?

Jawab: Solusinya untuk ditambahkan tempat wudhunya.

5. Apa saja yang kalian dapatkan setelah melaksanakan kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Ya tentu saja kita dapat berdo'a ataupun beribadah bersama-sama dan meningkatkan keimanan kita. Dari kegiatan jum'at bermunajat tersebut juga saya menjadi orang yang menerima keadaan ketika saya dipanggil bermunajat ketika sibuk-sibuknya.

6. Apakah kegiatan tersebut berjalan dengan efektif ?

Jawab: Selama saya mengikuti kegiatan tersebut berjalan efektif mba.

7. Apakah kegiatan jum'at bermunajat dapat menjadikan hati tenang ?

Jawab: Iya mba ketika bermunajat saya merasa tenang. Karena setelah kegiatan bermunajat sayaa merasa bahwa selama ini saya sangat sedikit melakukan ibadah sehingga ketika kegiatan munajat selesai, saya merasa iman saya bertambah dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah.

8. Apa saja pengaruh dari kegiatan tersebut terhadap sikap atau perilaku ?

Jawab: Ya, dengan kegiatan tersebut saya dididik agar disiplin untuk mengolah waktu dalam beribadah, kita juga harus tanggung jawab ketika kelas kita terjadwal ikut bermunajat.



Nama Narasumber : Ahmad Syahfilah Ilham
Jabatan : Peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Agustus 2023
Tempat : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

1. Apa saja kegiatan keagamaan di sekolah ini ?

Jawab: Ada jum'at bermunajat, hafalan suratan, pembacaan yasin tahlil.

2. Apa manfaat dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Manfaatnya kita semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Apa kendala atau masalah dari kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Tidak ada masalah sih mba.

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut ?

Jawab: Jadi solusinya juga tidak ada.

5. Apa saja yang kalian dapatkan setelah melaksanakan kegiatan jum'at bermunajat ?

Jawab: Yang saya dapatkan dari kegiatan jum'at bermunajat yaitu jadi lebih fokus ke ibadah setelah mengikuti kegiatan tersebut, saya merasa bertambahnya iman dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah.

6. Apakah kegiatan tersebut berjalan dengan efektif ?

Jawab: Efektif mba

7. Apakah kegiatan jum'at bermunajat dapat menjadikan hati tenang ?

Jawab: Ya merasa tenang dan nyaman karena kita semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk penghambaan.

8. Apa saja pengaruh dari kegiatan tersebut terhadap sikap atau perilaku ?

Jawab: Kita jadi disiplin dan lebih rajin tepat waktu untuk menjalankan ibadah serta bertanggung jawab.

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara



Gambar 1 wawancara dengan Bapak Ishck Latif, S.Pd.I., selaku guru PAI



Gambar 2 wawancara dengan Bapak Tosirin, S.Pd., selaku Kepala Sekolah



Gambar 3 wawancara dengan Bapak Abdul Majid, S.Pd.I., selaku guru PAI



Gambar 4 wawancara dengan Adnan Dhuha Alfianto peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang



Gambar 5 wawancara dengan Jihan Salsabila peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang



Gambar 6 wawancara dengan Ahmad Zainul Hakim peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang



Gambar 7 wawancara dengan Ahmad Syahfila Ilham peserta didik SMK Ma'arif
NU 1 Ajibarang



Gambar 8 wawancara dengan Alif Akbar Fadhilah peserta didik SMK Ma'arif
NU 1 Ajibarang

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan Jum'at Bermunajat



Gambar 9 kegiatan shalat dhuha berjamaah



Gambar 10 kegiatan istighosah



Gambar 11 kegiatan istighosah



Lampiran 5

1. Profil SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit yang letaknya strategis di Desa Ajibarang. Berikut ini profil dari SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang:

Nama Sekolah	: SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Tahun Berdiri	: 1992
Alamat	: Jl. Raya Ajibarang km. 1 Ajibarang
Desa/Kelurahan	: Ajibarang Wetan
Kabupaten	: Ajibarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode pos	: 53163
Alamat E-mail	: smkmanusaajibarang@yahoo.co.id
Kepala Sekolah	: Tosirin, S.Pd.
NPSN	: 20302124
Nomor Operasional	: 572/103/C/92
Tanggal Izin Operasional	: 1992-05-25
Status Akreditasi	: A
Website	: https://smkmaarifnu1ajibarang.sch.id

2. Sejarah Berdirinya SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang berdiri sejak tahun 1992. Sekolah ini berdiri dengan latar belakang adanya aspirasi masyarakat NU di wilayah Ajibarang terkait pada pemenuhan pendidikan jenjang SMK. Hal ini disambut dengan baik oleh pimpinan NU di MWC Ajibarang. Sambutan mengakibatkan mulai dibentuknya badan pendiri SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang dulunya bernama STM Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu pada 1 September 1991. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang kemudian diresmikan pada 25 Mei 1992 melalui Surat Persetujuan Pendirian/Penyelenggaraan Sekolah Swasta oleh Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Jawa Tengah Nomor: 572/103/C/92.

Dalam melaksanakan pembelajaran, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki kendala. Diantaranya adalah terkait gedung atau ruang yang digunakan untuk pelaksanaan belajar mengajar. Sebelum SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki gedung permanen dalam melakukan pembelajaran, maka SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang melakukan peminjaman gedung sekolah lain guna tetap melaksanakan pembelajaran. Menginjak pada tahun 1992 hingga 1994 SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menempati gedung milik SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai prasarana pembelajaran. Tercatat pula pada 1995 sampai 1996 menempati SMA NU 1 Ajibarang sebagai fasilitas pembelajaran. Kemudian kisaran pada tahun 1997 SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sudah mulai melaksanakan pembelajaran sebagai prasarana milik sendiri.

3. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

a. Visi Sekolah

1) Unggul dalam prestasi

Unggul diartikan sebagai teratas. Ini berarti unggul dalam prestasi diartikan sebagai peringkat tertinggi dalam prestasi. Hal ini telah dibuktikan adanya banyak prestasi yang diraih baik pada bidang formal maupun informal.

2) Berwawasan global

Wawasan adalah suatu pandang atau sikap terhadap suatu hakekat, sedangkan global berarti mendunia. Dengan demikian wawasan global diartikan sebagai pandangan atau sikap yang mendunia. Telah dibuktikan pada SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang telah berhasil menghasilkan lulusan yang memahami teknologi informasi dan bekerja baik di dalam maupun luar negeri.

3) Berakhlakul karimah

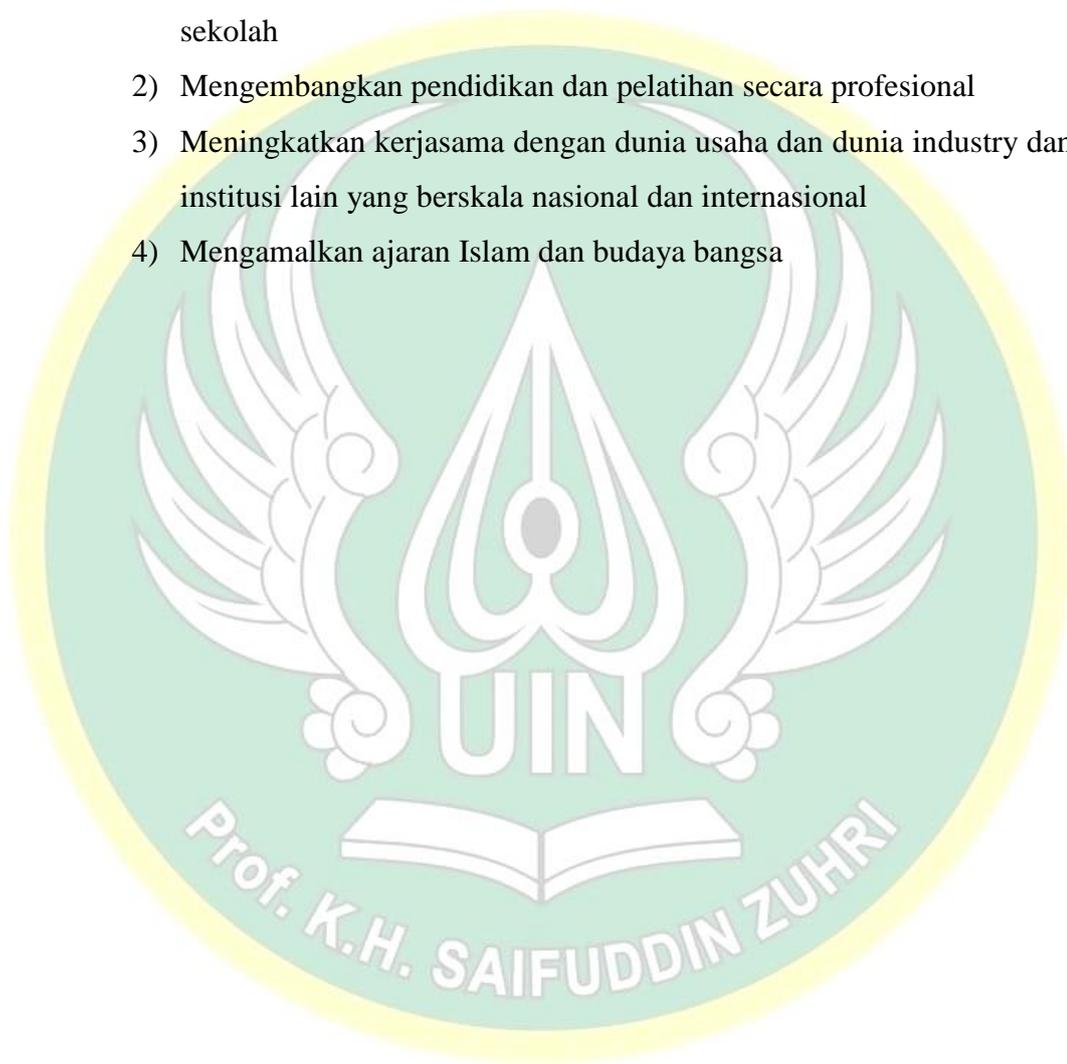
Akhlakul karimah yaitu akhlak yang terpuji yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Telah dibuktikan dengan identitas SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang telah menanamkan akhlak.

4) Sekolahnya para juara

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang telah membuktikannya pada prestasi yang sering diraih pada lomba tingkat ataupun kompetensi yang lain.

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan budaya unggul dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah
- 2) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan secara profesional
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry dan institusi lain yang berskala nasional dan internasional
- 4) Mengamalkan ajaran Islam dan budaya bangsa



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.fuk.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.921/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

27 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Hamdani Tri Rahayu
2. NIM : 1917402032
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan membenkan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kegiatan jum'at bermunajat
2. Tempat / Lokasi : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
3. Tanggal Observasi : 28-03-2023 s.d 11-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.fuk.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.921/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

27 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Hamdani Tri Rahayu
2. NIM : 1917402032
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan membenkan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kegiatan jum'at bermunajat
2. Tempat / Lokasi : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
3. Tanggal Observasi : 28-03-2023 s.d 11-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 8



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
TERAKREDITASI A
Jl. Raya Ajibarang Km 1, Ajibarang, Banyumas, 53163, Telp./Faks. (0281) 571284
E-Mail : smkmanusa_ajibarang@yahoo.co.id; Website : <http://www.smkmaarifnu1ajibarang.sch.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 605/LPM/33.09/SMK-05/G/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAENUDIN, S.Pd., M.Si
NIP : -
Jabatan : Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Menerangkan bahwa :
Nama : Hamdani Tri Rahayu
NIM : 1917402032
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah Melakukan penelitian pada Tanggal 6 s.d 11 April 2023 dalam objek penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan judul "Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Kegiatan Jum'at Bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Kabupaten Banyumas."

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 7 Juni 2023

Kepala Sekolah,

ZAENUDIN, S.Pd., M.Si,
NIP.



PROGRAM KEAHLIAN :
1. TEKNIK AUDIO VIDEO 2. TEKNIK ELEKTRONIK INDUSTRI
3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF 4. TEKNIK BISNIS DAN SEPEDA MOTOR 5. TEKNIK ALAT BERAT
6. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN 7. REKAYASA PERANGKAT LUNAK

Sekolah Inspirasi Masa Depan



Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1915/Jn.19/FTIK.JPVPP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM KEGIATAN JUM'AT BERMUNAJAT DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG KAB. BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Hamdani Tri Rahayu
NIM : 1917402032
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,
Kepa. Jurusan/Prodi PAI

Sukman Alfandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2164/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Hamdani Tri Rahayu
NIM : 191740202
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Agustus 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIM 19730717 199903 1 001

Lampiran 11



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13804/09/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

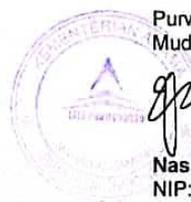
NAMA : HAMDANI TRI RAHAYU
NIM : 1917402032

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	84
# Tartil	:	80
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode



Purwokerto, 09 Mei 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 12


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14047/2019

This is to certify that

Name : HAMDANI TRI RAHAYU
Date of Birth : BANYUMAS, August 8th, 2000

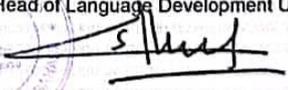
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 59
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 58

Obtained Score : 556

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 7th, 2019
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode





IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخون : شارح جندرل احمديني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

الرسالة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٤٠٧

منحت الى	
الاسم	: حمدني تري راهايو
المولودة	: بيانوماس. ٨ أغسطس ٢٠٠٠
	الذي حصل على
	فهم المسموع : ٤٨ :
	فهم العبارات والتراكيب : ٤٠ :
	فهم المقروء : ٤٧ :
	النتيجة : ٤٥٠ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٣ مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو ٢٥ يونيو ٢٠١٩
تنمية اللغة
احمد سعيد الماجستير
رقم ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢٠



ValidationCode

Lampiran 14

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0314338241 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8976/VI/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
95-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

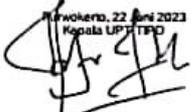
MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	85 / B

Diberikan Kepada:
HAMDANI TRI RAHAYU
NIM: 1917402032
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 08 Agustus 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menepuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 22 Juni 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 15



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0977/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

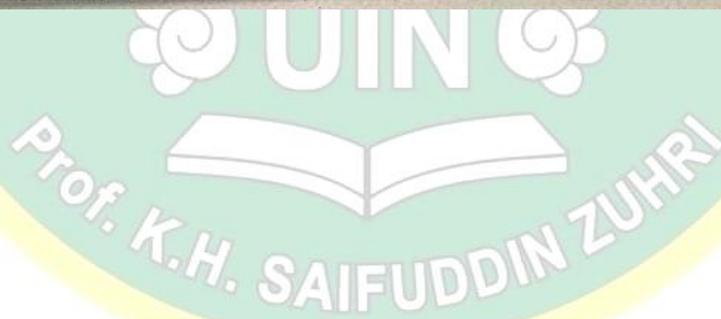
Nama Mahasiswa : **HAMDANI TRI RAHAYU**
NIM : **1917402032**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 16



Lampiran 17

 **PBAK FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2019**

SERTIFIKAT
No. 022/A1/PAN.PBAK.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2019
Diberikan kepada :
Handani Tri Rahayu

SEBAGAI PESERTA
dalam kegiatan
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun 2019
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
dengan Tema :
“Menumbuhkan Generasi Cinta Literasi dan Berjiwa Nasionalisme dalam Bingkai Kebudayaan”
Dengan Nilai

Kepemimpinan	Kreatifitas	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rate-rata
80	80	90	90	85	85

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Ketua DEMA FTIK: *Hasan Abu Rizal*
NIM. 1617403064
Mengetahui: *Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.*
NIP. 19730125 200003 2 001
Ketua Panitia: *Doni Darmawan H*
NIS. 1717402010



Lampiran 18



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hamdani Tri Rahayu
No. Induk : 1917402032
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Suparjo, M.A
Nama Judul : Implementasi Pendidikan Spiritual dalam Kegiatan Jum'at Bermunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Kab. Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at, 23 Juni 2023	Revisi setelah sempro	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Senin, 24 Juli 2023	Revisi Bab 2 (tambahan sub bab)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Senin, 14 Agustus 2023	Revisi Bab 2 (fagian pustaka dan footnote)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Rabu, 6 Sept 2023	Revisi Bab 3 (lokasi penelitian perlu ditambahkan, perbedaan penelitian)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Jum'at, 22 Sept 2023	Revisi Bab 4 (Pendahuluan data)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Jum'at, 29 Sept 2023	Revisi Bab 4 terkait Analisis data	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinsaizu.ac.id

7	Senin, 2 Okt 2023	Revisi Bab 5	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Jum'at, 6 Okt 2023	Acc Penguji	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 6 Okt 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 19



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Hamdani Tri Rahayu
NIM : 1917402032
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Spiritual dalam Kegiatan Jum'at Bemunajat di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Kab. Banyumas

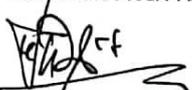
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 6 Oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing


Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Hamdani Tri Rahayu
2. NIM : 1917402032
3. Tempat, Tanggal, Lahir : Banyumas, 8 Agustus 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Nama Ayah : Narsun
7. Nama Ibu : Misnatin
8. Alamat Rumah : Desa Ciberung RT 02 RW 02, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas
9. No. Telepon : 085726200722
10. Email : hamdanitriahayu8@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri 1 Ciberung, 2013
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP Negeri 2 Pekuncen, 2016
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN 2 Banyumas, 2019
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, lulus teori 2023

A. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMP Negeri 2 Pekuncen
Purwokerto, 5 Oktober 2023



Hamdani Tri Rahayu